

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**OPTIMALISASI DAN PENERAPAN *GARBAGE MANAGEMENT*
PLAN GUNA MENCEGAH PENCEMARAN LAUT DARI
MV. POSH ASSISTOR**

Oleh :

ICHSAN PRIJELLA

NIS. 02537 /N-1

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - 1

JAKARTA

2021

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**OPTIMALISASI DAN PENERAPAN *GARBAGE*
MANAGEMENT PLAN GUNA MENCEGAH PENCEMARAN
LAUT DARI MV. POSH ASSISTOR**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program ANT - I**

Oleh :

ICHSAN PRIJELLA

NIS. 02537 /N-1

PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - 1

JAKARTA

2021

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN



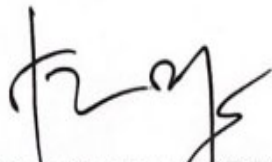
TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

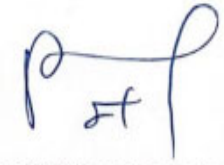
Nama : ICHSAN PRIJELLA
No. Induk Siswa : 02537/N-1
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT – I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : OPTIMALISASI DAN PENERAPAN *GARBAGE*
MANAGEMENT PLAN GUNA MENCEGAH
PENCEMARAN LAUT DARI MV. POSH ASSISTOR

Jakarta, 11 Oktober 2021


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Capt. Renta Novaliana, S.Si.T., M.A
Pembina (IV/a)
NIP. 19781106 200502 2 001


Purnama N. F Lumban batu, M.Hum
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19830228 200912 2 006

Mengetahui
Kepala Jurusan Nautika


Capt. Bhima Siswo Putro, S.Si.T., MM.
Penata (III/c)
NIP. 19730526 200812 1 001

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PENGESAHAN MAKALAH

Nama : ICHSAN PRIJELLA
No. Induk Siswa : 02537/N-1
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT – I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : OPTIMALISASI DAN PENERAPAN *GARBAGE*
MANAGEMENT PLAN GUNA MENCEGAH
PENCEMARAN LAUT DARI MV. POSH ASSISTOR

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Capt. Pujiningsih, M.MTr.
Pembina (IV/a)
NIP. 19730810 200212 2 002

Susilo, SE.MT
Dosen STIP

Capt. Renta Novaliana, S.SiT, M.A
Pembina (IV/a)
NIP. 19781106 200502 2 001

Mengetahui
Kepala Jurusan Nautika

Capt. Bhima Siswo Putro, S.SiT, MM.
Penata (III/c)
NIP. 19730526 200812 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun penyusunan makalah ini guna memenuhi persyaratan penyelesaian Program Diklat Pelaut Ahli Nautika Tingkat I (ANT - I) pada Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Pada penulisan makalah ini penulis tertarik untuk menyoroti atau membahas tentang keselamatan kerja dan mengambil judul :

“OPTIMALISASI DAN PENERAPAN *GARBAGE MANAGEMENT PLAN* GUNA MENCEGAH PENCEMARAN LAUT DARI MV. POSH ASSISTOR”

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan yang wajib dilaksanakan oleh setiap perwira siswa dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta pada jenjang terakhir pendidikan. Sesuai Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Latihan Perhubungan Nomor 233/HK-602/Diklat-98 dan mengacu pada ketentuan Konvensi International STCW-78 Amandemen 2010

Makalah ini diselesaikan berdasarkan pengalaman bekerja penulis sebagai Perwira di atas kapal di tambah pengalaman lain yang penulis dapatkan dari buku-buku dan literatur. Penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan Hal ini disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada Ilmu pengetahuan, data-data, buku-buku, materi serta tata bahasa yang penulis miliki.

Dalam kesempatan yang baik ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga disertai dengan doa kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa untuk semua pihak yang turut membantu hingga terselesainya penulisan makalah ini, terutama kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Amiruddin, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
2. Capt. Bhima Siswo Putro,S.Si.T,MM, selaku Ketua Jurusan Nautika Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
3. Dr. Ali Muktar Sitompul, MT, selaku Kepala Divisi Pengembangan Usaha.

4. Capt. Renta Novaliana, S.SiT.,M.A, sebagai Dosen Pembimbing I atas seluruh waktu yang diluangkan untuk penulis serta materi, ide/gagasan dan moril hingga terselesaikan makalah ini.
5. Ibu Purnama N. F Lumban batu, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing II atas seluruh waktu yang diluangkan untuk penulis serta materi, ide/gagasan dan moril hingga terselesaikan makalah ini.
6. Para Dosen Pembina STIP Jakarta yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya.
7. Kepada Istri tercinta Suci Primasuri, S.Psi dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan dan materil.
8. Kepada adik penulis Nyak Saffanah Prijella dan Muhammad Fadhal Prijella yang telah memberi masukan dan saran selama penulis merampungkan makalah ini.
9. Semua rekan-rekan Pasis Ahli Nautika Tingkat I Angkatan LIX-B tahun ajaran 2021 yang telah memberikan bimbingan, sumbangsih dan saran baik secara materil maupun moril sehingga makalah ini akhirnya dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang membaca dan membutuhkan makalah ini terutama dari kalangan Akademis Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Jakarta, 18 Oktober 2021
Penulis,



ICHSAN PRIJELLA
NIS. 02537 /N-1

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN MAKALAH	ii
TANDA PENGESAHAN MAKALAH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
E. Waktu dan Ternpat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Pemikiran	14
 BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	15
B. Analisis Data	23
C. Pemecahan Masalah	29
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Garbage Management Plan</i> MV.Posh Assistor.....	16
Tabel 3.2	Konten dari <i>Garbage Management Plan</i>	17
Tabel 3.3	Ditemukan nya sampah yang tercampur didalam bak sampah yang tidak sesuai ketika melakukan <i>Weekly Accomodation Checklist</i>	18
Tabel 3.4	Alur pembuangan sampah berdasarkan aturan MARPOL 73/78	27
Tabel 3.5.	Kategori Sampah.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Foto bak sampah yang tercampur	20
Gambar 3.2	Garbage Disposal Plan	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Posh Assistor - Ship Particular
- Lampiran 2. Posh Assistor Crewlist
- Lampiran 3. Garbage Management Plan onboard
- Lampiran 4. Daftar amandemen MARPOL Annex V
- Lampiran 5. Resolution MEPC.220(63) Guidelines for the Development of Garbage Management Plans
- Lampiran 6. Simplified overview of the discharge provisions of the revised MARPOL Annex V
- Lampiran 7. Weekly Accommodation Checklist
- Lampiran 8. Bak Sampah Standar
- Lampiran 9. Poster peringatan
- Lampiran 10. Sampah Tercampur Tidak Sesuai Kategori
- Lampiran 11. Lampiran wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan jumlah armada kapal yang cukup banyak saat ini yang beroperasi di perairan dunia, salah satu sumber dari pencemaran lingkungan laut adalah limbah yang dihasilkan dari kapal-kapal yang dibuang sembarangan di laut. Banyak aturan-aturan tentang pencegahan pencemaran laut telah dibuat dari berbagai sumber dan Negara, tetapi disini penulis hanya melihat dari sisi peraturan yang dilahirkan oleh sebuah organisasi dunia yaitu *International Maritime Organization* (IMO) dan diatur dalam peraturan *Marine Pollution* dimana didalamnya peraturan mengenai pencegahan pencemaran lingkungan laut maupun bidang lain yang berhubungan dengan kemaritiman.

Sebagaimana kita ketahui bahwa 71 % dari dunia adalah laut, sehingga diperlukan pencegahan pencemaran lingkungan laut dan penanganan sampah sesuai kategori di atas kapal. Dimana potensi laut yang mempunyai sumber daya alam seperti tempat berkembang biaknya binatang laut dan tumbuhan, sebagai sumber energy dan sebagai sumber daya alam serta lalu lintas transportasi laut.

Masalah yang timbul apabila penanganan sampah yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam IMO MARPOL 73/78 pada Annex V akan menyebabkan pencemaran yang dapat mengganggu kehidupan laut. Biasanya makhluk hidup di laut dapat langsung mati akibat dari sampah tersebut. Namun dengan perkembangan kapal saat ini bertambah besar dan cepat sehingga pemahaman, rasa tanggung jawab dan juga kesadaran Anak Buah Kapal (ABK) mengenai *Garbage Management Plan* masih sangat kurang, sehingga tidak mampu menghadapi masalah ini. Penulis masih menemukan masalah sampah yang tidak tepat misalnya sampah plastik yang tercampur didalam sampah sisa makanan.

Dampak dari pencemaran di laut maupun perairan di sekitarnya akan berpengaruh terhadap kehidupan biota laut dan lingkungan sekitarnya terutama bagi para nelayan yang mencari nafkah dan menangkap ikan di laut. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dalam rangka penanggulangan pencemaran di laut. Maka dari itu dibutuhkan peran nakhoda di atas kapal. Nakhoda sebagai pemimpin tertinggi di kapal harus mampu meningkatkan kompetensi anak buahnya dengan cara yang tepat.

Kapal MV. POSH ASSISTOR telah mengadopsi regulasi pengaturan pembuangan sampah sesuai MARPOL 73/78 Annex V yang telah di masukan ke dalam *Garbage Management Plan* perusahaan dan diimplernentasikan di atas kapal. Akan tetapi penerapan *Garbage Management Plan* di atas MV. POSH ASSISTOR masih belum optimal, hal ini berdasarkan *Weekly accomodation Checklist* yang dilakukan setiap minggu masih sering ditemukannya pembuangan sampah yang tercampur dan tidak sesuai dengan kategori dan warna bak sampah yang telah di atur dalam *Garbage Management Plan*, seperti yang ditemukan di area *Galley* dimana sudah tersedia bak sampah berwarna hijau yang di khusukan untuk sampah sisa makanan tetapi masi tercampur dengan sampah botol plastik air mineral dan bungkus plastik mie instan, dan pada saat aat kapal sedang dalam pelayaran, penulis menemukan salah seorang ABK yang membuang sampah ke laut tanpa memilah-milah terlebih dahulu, dimana terdapat sampah *food waste* tercampur dengan sampah plastik. Hal seperti ini sering terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab ABK terhadap pencemaran laut serta tidak taat kepada aturan yang ditetapkan dalam MARPOL dan *Garbage Management Plan* , dan tidak adanya sanksi tegas atas pelanggaran pembuangan sampah.

Dari contoh kejadian yang penulis jelaskan diatas, penanganan sampah di MV.POSH ASSISTOR belum di implementasikan dengan baik dan yang paling jadi perhatian saat ini bahwa MARPOL telah melakukan amandemen aturannya di annex 5 terbarunya yang sudah berjalan mulai 1 Maret 2018, dalam garis besarnya menyatakan bahwa semua jenis sampah di larang dibuang ke laut kecuali Sampah makanan yang sudah dicacah dan juga harus memperhatikan jarak pernbuangan dari daratan, dan juga ada aturan khusus untuk daerah khusus dengan harapan adanya aturan tersebut dan dapat diimplementasikan di atas kapal maka pencemaran laut dapat di cegah supaya menjaga kelestarian lingkungan laut yang

saat sangat tercemar. Berdasarkan aturan MARPOL *annex V* bahwa pembuangan sampah plastik ke laut itu dilarang, termasuk tali sintesis, jaring dan kantong plastik untuk sampah. Larangan berlaku di semua kategori baik itu di laut (luar wilayah tertentu), di Wilayah tertentu dan lepas pantai (lebih dari 12 NM dari daratan) dan semua kapal dalam jarak 500 m dari platform atau kilang minyak dan gas. Dalam makalah ini penulis akan mengkaji implementasi penanganan sampah dan penyesuaiannya dengan aturan Marpol Annex V amandement 1 Maret 2018.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan laut akibat sampah, maka dalam pengelolaan sampah di atas kapal perlu dilakukan pengawasan dari perwira dan ABK yang memahami cara atau prosedur *Garbage Management Plan* yang merujuk pada aturan MARPOL *annex V*.

Masalah ini akan membawa kita kepada fokus masalah, namun dari pencemaran air laut sebagaimana banyak negara-negara yang melakukan perlindungan dari kelestarian hidup dilaut dari upaya yang dilakukan guna membatasi dan mengurangi sumber pencemaran laut khususnya penanganan limbah sampah dari kapal maka perlu diadakan peraturan-peraturan dan tindakan-tindakan yang perlu diambil demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan memberikan sanksi-sanksi bagi yang melanggar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik membuat makalah dengan judul : **“OPTIMALISASI DAN PENERAPAN *GARBAGE MANAGEMENT PLAN* GUNA MENCEGAH PENCEMARAN LAUT DARI MV. POSH ASSISTOR”**.

B. IDENTIFIKASI, BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di atas kapal sebagai berikut :

- a. Belum optimalnya pelaksanaan *Garbage Mangement Plan* Di MV.POSH ASISSTOR

- b. Kurangnya pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* di MV.POSH ASSISTOR.
- c. Kurangnya rasa tanggung jawab ABK dalam pencegahan pencemaran lingkungan laut.
- d. Kurangnya kesadaran ABK dalam penanganan sampah di atas kapal.

2. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan mengenai pencemaran di laut, maka penulis membatasi pembahasan pada makalah ini hanya berkisar tentang 2 (dua) permasalahan utama yang terjadi di MV. POSH ASSISTOR yaitu :

- a. Belum optimalnya pelaksanaan *Garbage Mangement Plan* Di MV.POSH ASISSTOR
- b. Kurangnya pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* di MV.POSH ASSISTOR.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum optimalnya pelaksanaan *Garbage Management Plan* pada MV.POSH ASISSTOR?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* pada MV.POSH ASISSTOR?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mencegah pencemaran di laut akibat kurangnya pemahaman mengenai *garbage management plan* di kapal MV. POSH ASSISTOR.
- b. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai *garbage management plan* dan penerapannya di kapal MV. POSH ASSISTOR untuk mencegah pencemaran di laut.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan garbage management plan di kapal MV. POSH ASSISTOR dalam upaya mencegah pencemaran di laut.

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

- 1) Diharapkan dengan makalah ini, para Pasis khususnya dan pembaca pada umumnya dapat memahami cara pencegahan pencemaran yang baik serta efisien dan juga melakukan pengawasan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Diharapkan makalah ini dapat menambah referensi perpustakaan STIP Jakarta tentang pencegahan pencemaran di laut.

b. Aspek Praktis

- 1) Makalah ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi rekan-rekan pelaut akan pentingnya pencegahan pencemaran dan cara menanggulangi pencemaran laut.
- 2) Sebagai sumbang saran kepada perusahaan pelayaran yang memiliki banyak armada kapal laut dan yang ikut terlibat dalam menanggulangi pencemaran di laut.

D. METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan makalah ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode antara lain :

a. Studi Kasus

Penyelenggaraan penelitian dalam rangka mengatasi masalah berdasarkan pengalaman penulis di atas kapal dalam hal ini kurangnya pemahaman mengenai *Garbage Management Plan* di MV. POSH ASSISTOR yang sangat diperlukan dalam upaya untuk mencegah pencemaran di laut.

b. Problem Solving

Berdasarkan analisis perbandingan terhadap penerapan *Garbage Management Plan* di MV. POSH ASSISTOR dengan aturan MARPOL Annex V serta dari buku-buku pendukung tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan *Garbage Management Plan*, sehingga diperoleh ilmu yang dapat menjadi sumber analisis sehingga *Garbage Management Plan* di MV. POSH ASSISTOR dan di kapal-kapal lainnya dapat dioptimalkan dimasa yang akan datang untuk mencegah pencemaran di laut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data dalam pembuatan makalah ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data antara lain:

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di atas MV. POSH ASSISTOR terutama dalam hal *Garbage Management Plan* untuk mencegah pencemaran di laut.

b. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu penulis bertanya kepada pihak yang terkait secara langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah di MV.POSH ASSISTOR. Dalam melaksanakan penelitian, penulis melakukan berbagai wawancara, dan mengadakan tanya jawab tentang obyek penelitian dengan pihak-pihak terkait yang dapat dijadikan sumber yang mampu dan berkompeten dalam menangani pekerjaan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu :

1) Pewawancara

Adalah pengumpulan informasi, dalam hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, yang bertindak sebagai pewawancara adalah penulis sendiri.

2) Responden

Responden merupakan pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

c. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan penulis dengan membaca buku-buku dari berbagai sumber jurnal ilmiah, situs maritime dari berbagai Negara yang ada di internet.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan studi perpustakaan atau pengamatan melalui pengumpulan data dan memanfaatkan tulisan- tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan makalah ini.

3. Objek Penelitian

Dalam penulisan makalah ini, objek penelitian adalah penerapan *Garbage Management Plan* di MV. POSH ASSISTOR milik POSH FLEET SERVICES PTE.LTD, yang dilakukan dengan kaitannya dalam mengoptimalkan penerapan *Garbage Management Plan* di MV. POSH ASSISTOR untuk mencegah pencemaran di laut.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara penulis menggambarkan data-data yang telah penulis dapatkan sebelumnya kemudian penulis analisis berdasarkan landasan teori yang akan dipaparkan di Bab II.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian penulis dilakukan selama penulis bekerja sebagai *Chief Officer* dari tanggal 14 Juli 2020 sampai dengan 26 April 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di atas MV. POSH ASSISTOR, salah satu armada milik perusahaan Posh Fleet Services Pte. Ltd yang dioperasikan di alur pelayaran Internasional.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan makalah ini disajikan sesuai dengan sistematika penulisan makalah yang telah ditetapkan dalam buku pedoman penulisan makalah yang diterbitkan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. Sistematika yang ada maka diharapkan untuk mempermudah penulisan makalah ini secara benar dan terperinci. Makalah ini terbagi dalam 4 (empat) bab sesuai dengan urutan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka yang memuat uraian mengenai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam kepustakaan pengertian dari hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dan kerangka pemikiran yang menjelaskan secara teoritis mengenai pertautan antara variabel yang diteliti serta hipotesis dalam mengemukakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara yang diperoleh oleh penulis mengenai pokok permasalahan yang diteliti.

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan deskripsi data yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dipilih oleh

penulis, menganalisis data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dilakukan pembahasan lebih lanjut sehingga dapat ditemukan penyebab timbulnya permasalahan. Selain itu penulis juga mengemukakan alternative pemecahan masalah serta melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah tersebut dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang optimal.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan penulisan. Dari hasil analisis dan pemecahan masalah diperoleh suatu kesimpulan dalam suatu kerangka pikiran, dan penulis juga memberikan saran-saran sebagai solusinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang tinjauan pustaka yang akan memaparkan definisi-definisi dan teori-teori terkait untuk mendukung pembahasan pada makalah ini. Adapun beberapa sumber yang oleh penulis dijadikan sebagai landasan teori dalam penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi *Garbage Management Plan*

Menurut Winardi (2008:67) dalam buku Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen, dinyatakan bahwa optimalisasi adalah usaha untuk mencapai tujuan tujuan yang maksimal. optimalisasi digambarkan secara umum adalah usaha terbaik yang dapat dilakukan seseorang atau organisasi untuk tercapainya tujuan yang optimal.

Mengoptimalkan penerapan *Garbage Management Plan* untuk mencegah pencemaran laut dari kapal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chalermpong Senarak (2016), dimana kebijakan manajemen untuk mencegah pencemaran laut dari sampah yang dihasilkan kapal telah menjadi kewajiban penting pelabuhan di seluruh dunia sejak awal 1970-an.

2. Penerapan *Garbage Management Plan*

Menurut Lukman Ali (2017:104), penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Penerapan pada intinya adalah cara yang dilakukan agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya

tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

3. *Garbage Management Plan*

Garbage management plan adalah panduan lengkap yang terdiri dari prosedur tertulis untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan membuang sampah yang dihasilkan di atas kapal sesuai peraturan MARPOL Annex V.

Menurut Abdul Muthalib Tahar (2007:3), tanggung jawab di atas kapal untuk melaksanakan rancangan manajemen sampah meliputi :

- a. Perusahaan bertanggung jawab untuk menunjuk awak kapal yang berwenang dukungan terhadap orang yang ditunjuk dapat diberikan oleh staf departemen, dukungan seperti itu diperlukan dalam pengumpulan, penampungan, pengolahan dan pembuangan sampah untuk menjamin bahwa prosedur di atas kapal dilaksanakan berdasarkan rencana manajemen sampah.
- b. Perusahaan bertanggung jawab untuk menunjuk staf pendukung yang berwenang.

Dari sudut pandang peraturan, petugas berwenang yang ditunjuk harus menjamin bahwa prosedur-prosedur yang ada di dalam rencana tersebut dilaksanakan, yang termasuk :

- a. Plakat-plakat himbauan dalam bahasa yang sesuai ditempatkan untuk memberitahukan kepada awak kapal tentang persyaratan pembuangan sampah yang disebutkan dalam aturan 3 dan 5 dari Annex V tentang pembuangan sampah didalam dan diluar daerah khusus.
- b. Mencatat setiap operasi pembuangan sampah dan pembakaran di dalam buku catatan sampah (*garbage record book*).

Prosedur yang paling tepat untuk menangani dan menyimpan sampah akan bermacam-macam tergantung pada faktor-faktor seperti tipe dan ukuran kapal,

daerah operasi, peralatan pengolahan sampah dan ruang penampungan, dari pelayaran dan peraturan dan fasilitas pembuangan dipelabuhan singgah. Tetapi dalam hal biaya yang dibutuhkan dengan teknik pembuangan yang berbeda, mungkin juga ada keuntungan ekonomis dengan menyimpan sampah yang membutuhkan penanganan khusus (seperti limbah berbahaya) terpisah dari sampah lainnya.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gorana Jelic Mrcelic dan Merica Sliskovic (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem yang efektif dapat memberikan hasil yang baik dalam jangka panjang.

Dibawah ini diagram singkat alur pengelolaan sampah sesuai penjelasan di atas yang di atur dalam MARPOL *Annex V*.

GARBAGE DISPOSAL PLAN-MARPOL 73/78 ANNEX V

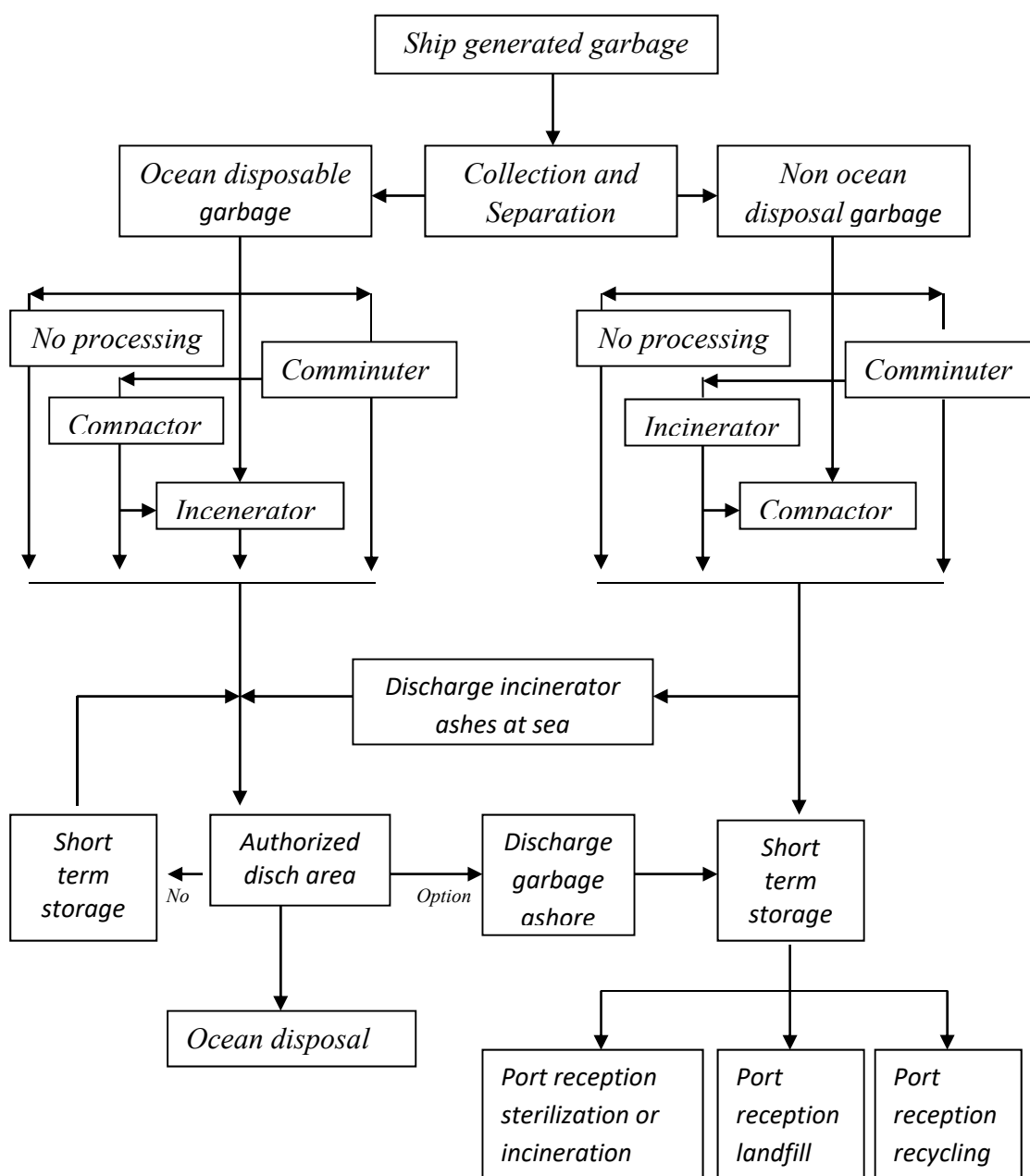
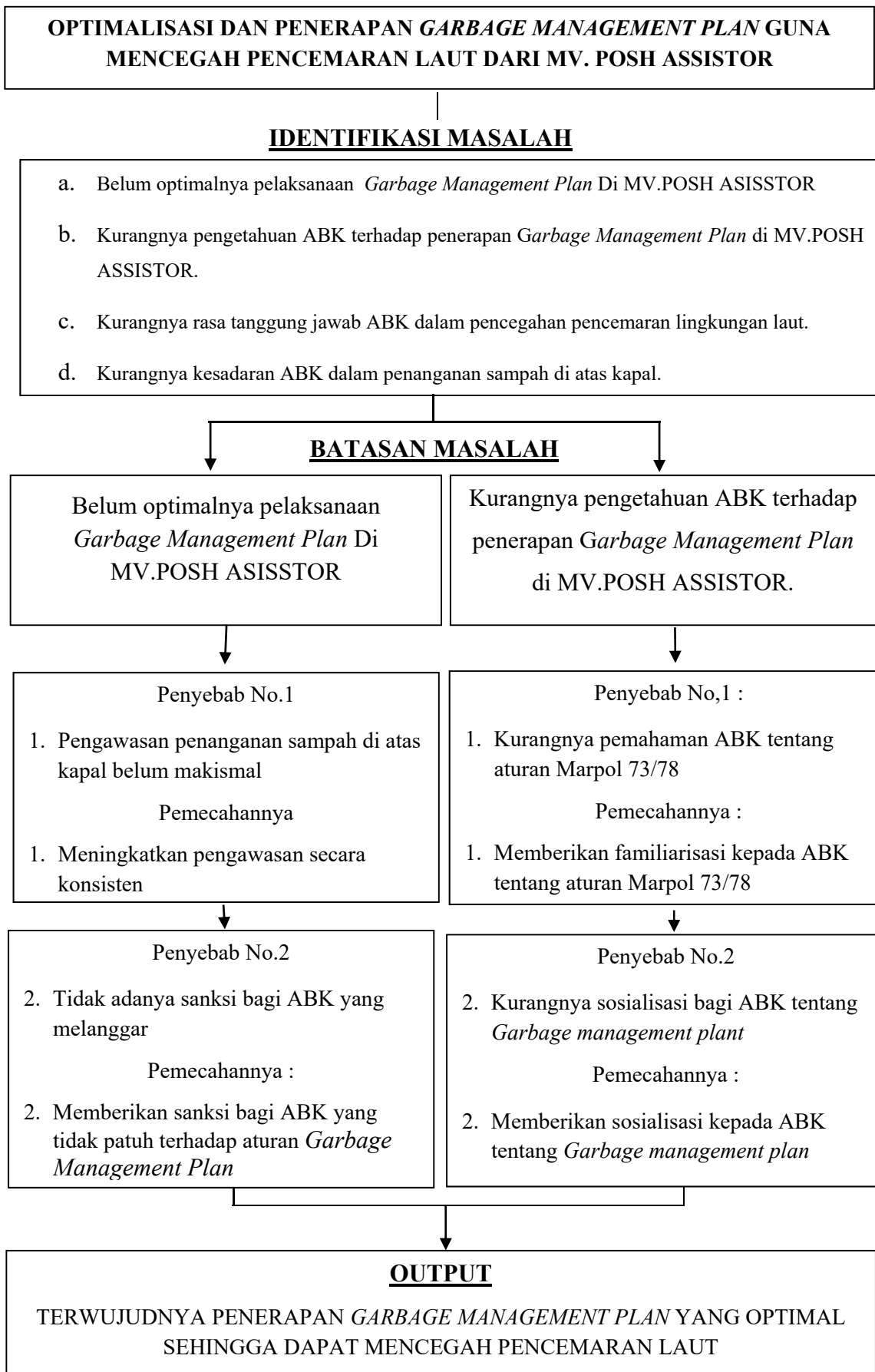


Diagram II.1

B. KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Selama penulis bekerja di atas kapal MV. POSH ASSISTOR sebagai *Chief officer*, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pencemaran, khususnya pencemaran lingkungan laut dari sampah. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian ABK tentang aturan pencegahan pencemaran lingkungan laut yaitu MARPOL 73/87 dan lemahnya sistem pengawasan di atas kapal.

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam menyusun makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik dokumentasi dengan pengumpulan data yang didapat dari jurnal atau buku-buku di atas kapal, antara lain :

a. Garbage Management Plan

Garbage management plan manual atau aturan dasar pengelolaan sampah yang di rancang perusahaan untuk kapal sebagai berikut :

Tabel 3.1 *Garbage Management Plan* MV.Posh Assistor




GARBAGE MANAGEMENT PLAN

Regulations for the Prevention of Pollution by Garbage from
Ships Annex V of MARPOL as applicable from 01st March 2018

Vessel	POSH ASSISTOR
IMO No.	9581265

Tabel 3.2 Konten dari *Garbage Management Plan*


	GARBAGE MANAGEMENT PLAN		Issue Status	4 th Edition, Rev 0
			Issue Date	01 st Mar 2018
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-GMP-00-000	Authorised By	Director PFS

Contents

1) INTRODUCTION
2) APPLICABILITY REGULATORY REQUIREMENTS
3) APPLICATION
4) WASTE MINIMAZATION
5) DESIGNATED PERSON IN CHARGE
6) DEFINITIONS
7) GENERAL INFORMATION
8) PROCESSING
9) STORAGE
10) DISPOSAL
11) TRAINING, EDUCATION AND INFORMATION
12) RECOMMENDATION FOR GOVERNMENTS
TABLE A: GARBAGE DISCHARGE PROVISION TABLE
TABLE B: MAP OF SPECIAL AREAS ESTABLISHED IN ANNEX V OF MARPOL
TABLE C: COLOUR CODING OF GARBAGE BINS
TABLE D: SHIPBOARD HANDLING AND DISPOSAL OF GARBAGE
TABLE E: COMPACTION OPTIONS FOR SHIPBOARD-GENERATED GARBAGE
TABLE F: INCINERATION* OPTIONS FOR SHIPBOARD-GENERATED GARBAGE
APPENDIX A: GARBAGE RECORD BOOK
APPENDIX B: REPORTING FORM
APPENDIX C: CRITERIA FOR THE CLASSIFICATION OF SOLID BULK CARGOES AS HARMFUL TO THE MARINE ENVIRONMENT
SAMPLE PLACARDS

- b. *Weekly Accomodation Checklist* atau daftar periksa keadaan akomodasi kapal mingguan. dimana ditemukan nya sampah yang tercampur didalam bak sampah yang tidak sesuai

Tabel 3.3 ditemukan nya sampah yang tercampur didalam bak sampah yang tidak sesuai ketika melakukan *Weekly Accomodation Checklist*.

	HSE 02 - Appendix D WEEKLY ACCOMODATION INSPECTION CHECKLIST		Issue Status	1 st Edition, Rev 1
			Issue Date	15 th Sept 2020
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-HSE-02-004	Authorised By	Head of PFS

Inspection to be conducted on weekly basis using this checklist as guidance and entries shall be made in official log book upon completion.

Vessel: POSH ASSISTOR

Date: 10 OCTOBER 2020

Bridge Area:


Items	Yes/No
Are Curtains in good condition?	Yes
Toilet: clean/flush working/tiles intact/toilet paper, towel, hand soap available	Yes
Toilet floors not to be covered with mats completely, only door mats/anti slip mats allowed	Yes
Bridge floor: regularly cleaned and polished	Yes
No loose items with potential to cause damage and harm	Yes
Chart table clean and tidy	Yes
Coffee area clean and loose items secured	Yes
Any traces of pest/cockroaches	No
Other Remarks:	

Cabins:

Items	Yes/No
Condition of Mattress and pillow	Yes
Bed sheet and pillow case in clean condition	Yes
Toilet: clean/flush working/tiles intact/toilet paper, soap available	Yes
Toilet floors not to be covered with mats completely, only door mats/anti slip mats allowed	Yes
Table/Chair/drawer/cupboard in good condition	Yes
Lifeline and immersion suit available/neatly stored and ready for use	Yes
Smoke detectors not covered	Yes
Any traces/proof of smoking in the cabin found	No
Shower and tap fittings in good condition	Yes
Floor regularly cleaned and polished	Yes
Garbage drum available for storage	No
AC vents not blocked, cleaned regularly	Yes
Passenger cabins cleaned and ready for use, linen and toiletries provided	NA
Sports room/TV room/recreation rooms cleaned regularly	NA
Any traces of pest/cockroaches	No
Other Remarks:	

Alleyways and Lockers:

Items	Yes/No
Alleyway floor cleaned and polished	Yes
Smoke detectors in good condition and not covered	Yes
Lockers kept clean and arranged	Yes
LSA/FFE lockers cleaned and inspected regularly, no other items allowed to be stored-in	Yes

	HSE 02 - Appendix D WEEKLY ACCOMODATION INSPECTION CHECKLIST		Issue Status	1 st Edition, Rev 1
			Issue Date	15 th Sept 2020
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-HSE-02-004	Authorised By	Head of PFS


Any traces of pest/cockroaches	No
Other Remarks:	


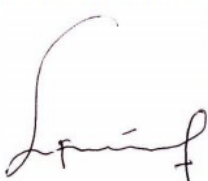
Galley/provision stores:

Items	Yes/No
High standard of cleaning and maintenance maintained in Galley	Yes
Adequate no of garbage drums provided in all areas with proper lid	Yes
Any traces of pest/cockroaches	No
Galley fridge cleaned regularly and food items stored neatly, no expired items kept	Yes
Cooks provided with proper working gear including safety boots/aprons and skull cap	Yes
Cooks awareness on health and hygiene adequate?	Yes
Cooks to keep clean fingernails and short hair, long hair to be covered with skull cap	Yes
Cooks wearing clean uniform and safety shoe	Yes
Hand towel and cloths in galley to be washed frequently and kept clean	Yes
Hand wash station working and appropriate soap available	Yes
Utensils are kept clean and washed before reuse	Yes
Galley cooking range exhaust filter cleaned regularly and free of oil	Yes
Galley wash basin clean, drain pipes clear of blockages	Yes
Galley fire fighting equipments inspected regularly (fire blanket/fire extinguisher)	Yes
Dry store clean and arranged, no expired foods in the store	Yes
Vegetable room cleaned and properly arranged, no expired/rotten items inside	Yes
Vegetable room floor cleaned regularly	Yes
Vegetable room lock-in alarm tested and working	Yes
Vegetable room average temp: +4c	Yes
No meat stored in Vegetable room	Yes
Freezer room cleaned and properly arranged, no expired/rotten items inside	Yes
Freezer room average temp: -18c	Yes
Freezer room floor cleaned regularly	Yes
Any defects with freezer room fan and cooling units	No
Freezer room lock-in alarm tested and working	Yes
Other Remarks:	
- Food waste garbage mixed with other garbage (Plastic Bottle) - Additional garbage bin have to provide	

Medical Store:

Items	Yes/No
Medical store cleaned on regular interval	Yes
Inventory updated and medicines replenished	Yes
Expired medicines removed from locker	Yes
Emergency oxygen in ready condition and instruction to use available	Yes
Toilet: clean/flush working/tiles intact/toilet paper, soap available	Yes
Bed sheets and pillow cases in clean and hygienic condition	Yes
Hospital alarm regularly tested	Yes
Other Remarks:	

	HSE 02 - Appendix D WEEKLY ACCOMODATION INSPECTION CHECKLIST		Issue Status	1 st Edition, Rev 1
			Issue Date	15 th Sept 2020
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-HSE-02-004	Authorised By	Head of PFS

CO/Safety Officer: Ichsan Prijella	Master: Capt.Sufriady
	 <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; width: fit-content;"> M.V. POSH ASSISTOR FLAG : SINGAPORE O.N. : 400940 IMO : 9581265 CALL SIGN : 9V5340 GRT : 1347 NRT : 404 </div>

File:M07

Gambar 3.1 Foto bak sampah yang tercampur



2. Teknik Wawancara

Tujuan dari teknik wawancara ini penulis lakukan supaya penulis dapat mengetahui permasalahan mendapatkan solusinya dengan cara menanyakan masalah tersebut kepada orang yang terlibat dalam pengelolaan sampah di atas kapal. Adapun orang-orang yang penulis wawancarai adalah :

Wawancara pertama penulis lakukan kepada Nakhoda ketika selesai melakukan *Weekly Accommodation Checklist* dan menemukan sampah plastik tercampur dengan sampah sisa makanan pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 11.30 GMT +8 pada saat kapal bersandar di *Jurong Shipyard*.

NB :

P : Penulis

C : Nakhoda

P : Selamat pagi Capt

C : Selamat Pagi chief, ada yang bisa saya bantu?

P : Tidak Capt, jadi begini saya baru saja melakukan *Weekly Accomodation Checklist* dan menemukan adanya sampah plastik di bak sampah sisa makan dan sebenarnya ini berulang kali terjadi, menurut capt mengapa hal ini masi terjadi?

C: Kalau menurut saya chief kejadian ini tidak melibatkan semua crew hanya sebagian oknum saja yang menganggap remeh peraturan dikarenakan tidak adanya sanksi tegas dan kurangnya pengawasan oleh perwira jaga dan selama ini hanya mendapat teguran saja

P : Siap capt, Lalu langkah apa yang akan dilakukan agar kejadian seperti yang terjadi pada pagi ini tidak terulang lagi dikemudian hari menurut capt?

C : Menurut saya kita harus menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk penerapan *Garbage Management Plan*, jadi bagi mereka yang melanggar harus diberikan sanksi tegas.

P : Baik capt menurut saya juga itu merupakan saran yang bagus, kita bisa mengusulkan ke perusahaan.

Terimakasih atas waktu nya capt, saya mohon izin kembali ke main deck.

C : Baik chief silahkan.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan kepada bosun saat sedang melakukan pekerjaan harian pada tanggal 02 Februari 2021 pukul 09.15 GMT +8 pada saat kapal berlayar di laut china selatan.

NB :

P : Penulis

B : Bosun

P : Selamat pagi bapak bosun, maaf mengganggu waktu kerja nya sebentar

B : Selamat pagi chief, siap tidak apa-apa chief ada yang bisa saya bantu?

P : Iya bos, saya mau menanyakan perihal pelanggaran dalam hal sampah di atas kapal, kemarin ada laporan bahwa salah seorang crew membuang sampah bungkus mie instan langsung kelaut, saya coba minta apa pendapat bosun mengenai hal tersebut

B : Kalau menurut saya chief yang melakukan adalah crew yang baru naik dan masi kurang memahami peraturan yang berlaku di atas kapal dan laut internasional terlebih pada saat crew baru join atau *sign on* para perwira di sibukkan dengan survey dari pencharter kapal jadi sosialisasi mengenai peraturan pembuangan sampah masi kurang.

P : Baik bos pendapat bosun sangat masuk akal dan dapat dicerna, jadi menurut bosun adakah solusi yang bisa kita terapkan

B : Memberi pemahaman secara utuh dan mengencarkan sosialisasi serta familiarisasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku mengenai pengelolaan sampah di atas kapal dengan begitu seluruh crew menjadi lebih paham dan *aware* terhadap lingkungan kapal dan laut sekitar.

P : Terimakasih bapak bosun atas waktu dan penjelasannya

B : Siap sama-sama chief

B. ANALISIS DATA

Dari 2 masalah utama yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya disini penulis akan menganalisis beberapa penyebab di masalah tersebut adalah :

1. Belum optimalnya pelaksanaan *Garbage Management Plan* Di MV.POSH ASISSTOR

Analisis penyebabnya adalah :

a. Pengawasan Penanganan Sampah Di Atas Kapal Belum Maksimal

Pengawasan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan ABK dalam penanganan pencemaran lingkungan laut. Akan tetapi, fakta yang terjadi di atas kapal MV. POSH ASSISTOR Perwira kurang maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap Anak Buahnya khususnya pada pengelolaan sampah di atas kapal disebabkan karena perwira di atas kapal pada waktu pagi dan sore harus melaksanakan tugas jaga di anjungan,dimana dalam tugas jaga di anjungan tidak bisa di tinggalkan dan karena kurangnya pengawasan tersebut menyebabkan ABK kurang disiplin dalam penanganan sampah. Oleh karena itu, Perwira jaga perlu melakukan pengawasan terhadap ABK yang sedang bertugas, dan perlu memberi sanksi kepada ABK yang melanggar dengan memberikan teguran.

Terdapat kendala-kendala yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pengawasan penanganan sampah di atas kapal, antara lain :

1) Faktor Lingkungan

Mencapai tujuan organisasi perlu adanya kejelasan pelaksanaan kerja. Maksudnya, segala yang dipersiapkan di suatu organisasi mampu mendukung kegiatan untuk di luar organisasi. Sehingga pimpinan sebagai pengambil keputusan perlu menyesuaikan antara kebutuhan eksternal (perusahaan) dengan keadaan internal (di atas kapal). Karena hal tersebut dapat memunculkan dampak diantara pihak kedua belah pihak. Faktor lingkungan dari internal berarti segala sesuatu persoalan yang ada di atas kapal, yaitu mengenai permasalahan kebutuhan untuk pendukung pelaksanaan kerja. Sedangkan pada

faktor lingkungan dari eksternal, yaitu hal yang dapat muncul dari berbagai pihak, seperti perusahaan, maka kedua pihak saling mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan proses pekerjaan yang baik dan sesuai tujuan.

2) Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari sebuah organisasi, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam kunci penentu keberhasilan suatu organisasi. Secara khusus sumber daya manusia adalah individu atau kepribadian seseorang yang mempunyai ciri jasmani dan rohani. Hubungan jasmani dan rohani dapat memunculkan kemampuan dan keterampilan potensi seseorang. Karena kepercayaan dan konsentrasi terhadap diri sendiri yang memberikan semangat beraktivitas atau memberikan pemikiran yang positif pada diri sendiri. Pemikiran yang positif menjadi hal yang mendasar untuk mengelola dan menggerakkan diri individu secara optimal dalam melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan organisasi. Peran setiap individu yang beragam mampu saling mengisi dan melengkapi kekurangan pada organisasi.

Dari faktor sumber daya manusia terdapat beberapa kendala dalam pengawasan penanganan sampah di atas kapal, diantaranya yaitu:

- a) Perwira jaga tidak disiplin terhadap tugas pengawasan yang dilaksanakannya
- b) Adanya iklim budaya seolah-olah pengawasan hanya semata-mata mencari kesalahan dan adanya perasaan enggan melaksanakan pengawasan
- c) Adanya perasaan “tidak enak” dalam melaksanakan pengawasan. Hal ini disebabkan karena seolah-olah nampak adanya kontroversi dalam melaksanakan tugas termasuk pengawasan.
- d) Masih kurangnya penguasaan perwira jaga terhadap masalah yang diawasi yaitu tentang aturan pencegahan pencemaran lingkungan laut

- e) Adanya perwira yang terlibat sendiri dalam penyimpangan, dalam arti perwira juga melakukan kesalahan dalam pengelolaan sampah di atas kapal, sehingga ABK ikut-ikutan.

3) Faktor Informasi

Komunikasi yang mendapatkan respon baik yaitu dengan penyampaian informasi yang, tepat, jelas, mudah dipahami, dan langsung menuju pada pokok permasalahan. Informasi yang merupakan berita atau data, memberikan pengetahuan bagi penerima informasi tersebut. Penyampaian data yang jelas mampu memberikan timbal balik antara pemberi informasi (komunikator) dan penerima informasi (komunikan).

b. Tidak Adanya Sanksi Bagi ABK yang Melanggar

Dalam penerapan *garbage managemen plan* dibutuhkan kedisiplinan para ABK. Penerapan ini mencakup pengumpulan, pengolahan, penampungan dan pembuangan sampah. Dalam aturan *Garbage management plan* di atas kapal sudah tertulis bagaimana cara penanganan sampah di atas kapal serta prosedur yang harus dilakukan untuk pembuangannya. Dari penemuan-penemuan selama melakukan observasi di atas kapal, penulis menemukan cara penanganan sampah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Tidak tersedianya tempat sampah di area dapur dan pantri untuk tiga jenis tempat sampah.
- 2) Di setiap kamar awak kapal tidak disediakan tempat sampah.
- 3) Di buritan kapal disediakan empat drum penampung sampah dengan empat jenis warna yang berbeda untuk jenis sampah masing-masing drum tersebut kurang besar.
- 4) Tidak digunakannya secara optimal alat untuk pencacah sisa makanan yang disebut istilahnya *food waste disposer*.

Walaupun di atas kapal sudah mempunyai sarana yang cukup memadai, ternyata dalam observasi masih menemukan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, misalnya sampah plastik dibuang ke dalam tempat

sampah yang berisikan sisa makanan, sehingga sampah sisa makanan tidak dapat dimasukkan ke dalam alat pencacahnya dikarenakan sudah tercampur dengan sampah plastik. Jika dimasukkan ke dalam mesin pencacah maka akan merusak mesin tersebut.

2. Kurangnya pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* di MV.POSH ASSISTOR.

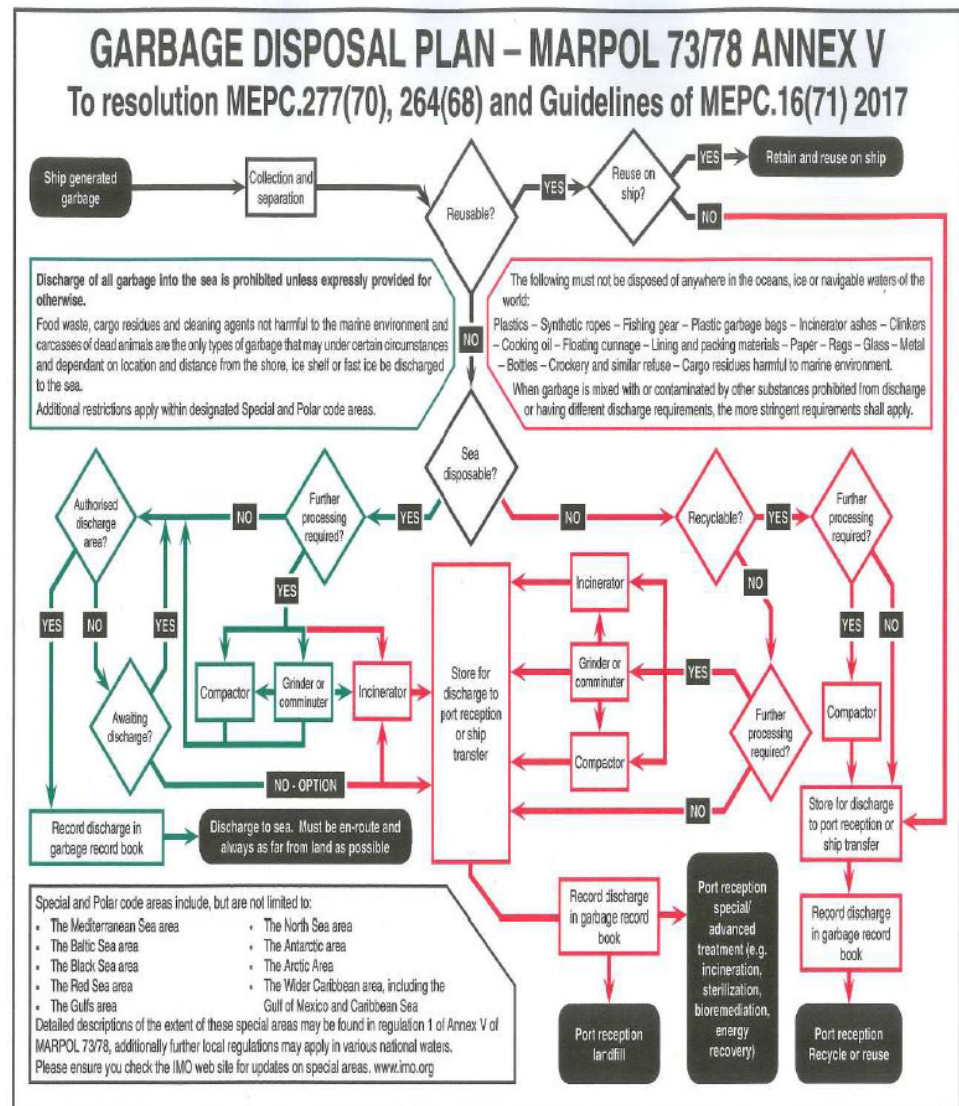
Analisis penyebabnya adalah :

a. Kurangnya Pemahaman ABK Tentang Aturan Marpol 73/78

Pemahaman untuk sebuah aturan yang baru satu elemen penting guna menunjang kelancaran dalam meraih tujuan yang diinginkan sesuai dengan aturan itu. Tanpa adanya Pengetahuan maka suatu aturan tidak bisa diimplementasikan sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini yang terjadi di atas kapal bahwa seluruh awak kapal terlambat disosialisasikan mengenai aturan MARPOL *Annex V* dimana aturan tentang pembuangan sampah mengalami perubahan yang cukup banyak yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan laut. Kurangnya sosialisasi untuk suatu aturan dalam menunjang (*Standard Operational Procedures*) atau SOP penanganan sampah di atas kapal, maka dapat berimbas pada kurangnya pengetahuan tentang aturan-aturan atau larangan tentang pencegahan pencemaran lingkungan laut. Karena semakin tingginya pengetahuan ABK tentang aturan mengenai pencegahan pencemaran laut dan maka semakin dalam pula pemahaman dan kesadaran yang diperoleh untuk menjaga laut dari pencemaran.

Pembuangan sampah baik berupa plastik, kertas dan lainnya ke laut dapat mengakibatkan pencemaran yang berujung pada sumber daya hayati dan rusaknya ekosistem bawah laut. Beberapa kasus pencemaran lingkungan laut karena kurangnya kesadaran ABK pada kelestarian biota laut harus menjadi perhatian untuk dilakukan pencegahan dan penanggulangannya demi terciptanya kelangsungan kehidupan organisme di dalamnya karena laut merupakan salah satu sumber daya alam terbesar di dunia.

Tabel 3.4 Alur pembuangan sampah berdasarkan aturan MARPOL 73/78



Kurang pemahaman juga berdampak pada kurang disiplinnya ABK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam hal penanganan limbah sehingga ABK dalam mengatasi limbah di atas kapal tidak mentaati prosedur yang ada. Pemberian pengetahuan seharusnya dilakukan oleh Mualim I untuk memberi dukungan mental ABK yang bekerja di atas kapal agar bekerja dengan penuh ketelitian dan penuh tanggung jawab agar pekerjaan rutin dapat terlaksana dengan baik.

b. Kurangnya Sosialisasi Bagi ABK Tentang *Garbage Management Plan*

Kurangnya sosialisasi mengenai prosedur pengelolaan sampah di atas kapal menyebabkan ABK kurang memahami prosedur pembuangan sampah dan tentang pencegahan sampah yang ada di kapal. Pemahaman merupakan hal yang sangat mutlak diperlukan di atas kapal.

Sosialisasi tentang penanganan sampah di atas kapal merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Namun sosialisasi seperti ini sering kali dilupakan di atas kapal, sehingga ABK kurang memahami resiko-resiko kesalahan di dalam penanganan sampah, sosialisasi ini biasanya dilakukan pada waktu ABK baru *onboard*, namun kadang terabaikan dikarenakan pada waktu ABK baru onboard mereka sibuk dengan serah terima tugas dan tanggung jawab. Jika tidak segera di atasi maka kesalahan ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, mengingat sampah yang menumpuk dalam jangka waktu yang panjang jauh lebih sulit ditangani.

Dalam kegiatan sehari-hari di atas kapal khususnya dalam penanganan limbah/sampah, diperlukan suatu pengawasan kerja yang ketat terhadap para ABK di atas kapal oleh pihak atasan, yaitu Nakhoda atau Perwira. Misalnya dengan mengontrol mereka untuk tidak membuang sampah ke laut, yang dapat berakibat fatal atau mendapatkan sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Disini disiplin dari pada ABK sangat diperlukan. Dengan kedisiplinan, ABK dengan sendirinya telah mengurangi salah satu faktor pencemaran sampah dari kapal.

Kurangnya kepedulian ABK dalam menangani limbah di atas kapal menyebabkan ABK tidak menjalankannya pengelolaan limbah sesuai prosedur yang ada. ABK menggunakan caranya sendiri, sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran di laut. Ditambah dengan kelalaian dari Perwira dalam melakukan pengawasan terhadap ABK secara terus menerus selama ABK melakukan pekerjaan.

C. PEMECAHAN MASALAH

Dalam analisis pemecahan masalah yang dipecahkan adalah penyebab dari masalah yang timbul, sehingga dengan dipecahkannya penyebab maka permasalahan akan hilang. Dari analisis penyebab permasalahan di atas yaitu kurangnya kepedulian ABK dalam penanganan sampah dan lemahnya sistem pengawasan di atas kapal. Dari penyebab tersebut akan diuraikan pemecahan yang dapat diterapkan pada kapal MV. POSH ASSISTOR guna mencegah pencemaran lingkungan laut dari sampah sebagai berikut :

1. Alternatif Pemecahan Masalah

a. Mengoptimalkan pelaksanaan *Garbage Management Plan* pada MV.POSH ASISSTOR

Alternatif pemecahannya dapat dilakukan dengan cara :

1) Meningkatkan Pengawasan Secara Konsisten

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, pentingnya suatu pekerjaan ialah dengan menetapkan rencana yang hasilnya diamati kembali dengan adanya pengawasan. Pengawasan pada dasarnya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Kegiatan pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kemudian, langkah dalam mengambil koreksi dari penyimpangan yang dapat terjadi. Selain itu, dengan melakukan pengawasan solusi atau pemecahan masalah dapat dilakukan dengan efektif.

Pelaksanaan pekerjaan hendaknya selalu ingin terlihat dengan baik dan sesuai dengan rencana, tetapi dengan berbagai kendala yang tak terduga berbagai masalah jadi bermunculan. Demikian pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila terlihat ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan jelas mengenai hal yang akan diawasi dan pihak yang harus diawasi. Hal tersebut untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik.

- b) Pengawasan harus dapat menggambarkan penyimpangan yang mungkin terjadi. Sebelum penyimpangan terjadi, maka harus dipersiapkan cara mengatasi penyimpangan tersebut atau bersifat pencegahan masalah, baik masalah kecil atau besar.
- c) Objektivitas dalam melakukan pengawasan, dimana ABK harus jelas dilihat dari kesesuaian kerja dengan prosedur dan mekanisme kerja pelaksanaan.
- d) Memiliki keluwesan pengawasan, mempersiapkan rencana kedua dari rencana utama. Hal ini dilakukan agar pada saat terjadi desakan untuk melakukan perubahan pelaksanaan kerja maka perubahan tersebut dapat dilakukan tanpa mengganti pola dasar kebijaksanaan.

Dengan terlaksananya pengawasan yang efektif, maka maksud dan tujuan pengawasan dapat tercapai, adapun maksud dan tujuan pengawasan diantaranya yaitu :

- a) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana dan aturan yang telah ditetapkan.
- b) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan instruksi serta prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.
- c) Untuk mengetahui apakah terdapat kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan dan kegagalan-kegagalan, sehingga dapat diadakan perubahan-perubahan untuk memperbaiki serta mencegah pengulangan kegiatan yang salah.
- d) Untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan efisien dan apakah tidak dapat diadakan perbaikan-perbaikan lebih lanjut, sehingga mendapat efisiensi yang lebih besar
- e) Untuk mencegah penyelewengan yang dilakukan oleh ABK dalam penanganan sampah di atas kapal.

2) Memberikan sanksi bagi ABK yang tidak patuh terhadap aturan *Garbage Management Plan*

Rendahnya rasa tanggungjawab ABK dalam menjalankan tugas pemilahan sampah dapat menimbulkan bahaya pencemaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka, Nakhoda bekerjasama dengan perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab dan disiplin kerja kepada ABK. Nakhoda dapat melakukan penilaian secara langsung terhadap semua *crew* pada saat mereka melakukan tugasnya dan melaporkan hal ini kepada perusahaan.

ABK yang bertugas jaga harus melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan dan sesuai dengan jabatan masing-masing. Untuk meningkatkan tanggung jawab semua ABK, Nakhoda dan perusahaan perlu memberikan aturan-aturan serta memberikan sanksi bagi ABK yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, antara lain :

a) Dikenakan sanksi individu

Saksi individu yang dapat dilakukan oleh Perusahaan terhadap ABK yang lalai dapat berupa pemotongan insentif atau bahkan gaji berdasarkan tingkat kelalaian dan kerugian yang ditimbulkannya.

2) Memberikan rekomendasi untuk pemutusan kontrak kerja

Perusahaan dapat mengambil tindakan tegas terhadap *crew* yakni dengan pemutusan kontrak kerja jika *crew* yang bersangkutan terbukti lalai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga menimbulkan kecelakaan (*incident*) kerja yang dapat mengancam keselamatan jiwa dan kapal maupun lingkungannya.

b. Meningkatkan pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* pada MV. POSH ASISSTOR

Alternatif pemecahan masalah adalah :

1) Memberikan Familiarisasi Kepada ABK Tentang Aturan Marpol 73/78

Seluruh ABK yang akan bekerja di atas kapal diharapkan mengikuti familiarisasi sebelum naik ke atas kapal untuk mencegah adanya ketidak pahaman mengenai SMS dari perusahaan dalam sosialisasi yang diadakan di perusahaan aturan MARPOL juga harus disosialisasikan sehingga jika awak kapal sudah bekerja di atas kapal maka mereka tinggal mengimplementasikan.

Begitu juga di atas kapal, Nahkoda dan Perwira senior diharapkan dapat melakukan fungsi mereka sebagai *trainer* dan memastikan bahwa para ABK memahami dan melakukan penanganan sampah sesuai dengan prosedur. Adapun sosialisasi di atas kapal agar terlaksana secara efektif dan efisien maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah :

a) Penempelan poster prosedur pembuangan sampah

Aneka poster tentang prosedur pembuangan sampah di atas kapal yang dibuat secara menarik baik warna, gambar dan cerita yang berisikan prosedur dan akibatnya akan sangat membantu dalam pemahaman awak kapal pemasangan prosedur dan poster tersebut harus dipasang di tempat- tempat yang banyak dilihat dan dilalui oleh awak kapal.

b) Pemutaran film dan slide tentang prosedur penanganan sampah di atas kapal

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan awak kapal tentang kegiatan penanganan sampah ada permasalahan yang sering terjadi dilingkungan kerja di atas kapal, secara rutin di atas kapal diputar film atau slide tentang prosedur pelaksanaan penanganan sampah.

c) Sosialisasi saat *safety meeting* diadakan setiap bulan

Nahkoda maupun perwira senior dapat menyampaikan juga prosedur untuk pencegahan pencemaran laut. Dalam kurun waktu tertentu di atas kapal dilakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dan sedang dilakukan. Hal ini dilakukan setiap sebulan sekali dan dihadiri oleh semua kru kapal kecuali yang sedang melaksanakan dinas jaga. Dalam forum itu dibahas berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pekerjaan dan didiskusikan jalan keluarnya. Evaluasi yang dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi bertujuan agar hal itu tidak terulang lagi pada masa yang akan datang dalam pertemuan tersebut juga diberikan edaran-edaran dan instruksi dari perusahaan yang baru diterima di atas kapal dan perlu diketahui oleh semua awak kapal demi menunjang keberhasilan operasional kapal.

d) Menyediakan sarana pembuangan sampah

- (1) Untuk mencapai tujuan agar para awak kapal memahami prosedur penanganan sampah maka harus disediakan sarana penunjang antara
- (2) Membuat jurnal dan semua pembuangan sampah di atas kapal harus dicatat dalam *garbage record book*
- (3) Membuat *stop card* untuk bisa saling mengawasi antara awak kapal. Dalam pembuatan *stop card* di atas kapal maka seluruh awak kapal akan lebih peduli dengan semua permasalahan di atas kapal, dan hasil isi di dalam *stop card* akan di bacakan dan di evaluasi setiap bulannya di dalam *safety meeting* sehingga lebih mudah untuk memonitor apakah awak kapal sudah paham atau belum mengenai prosedur yang sudah diberlakukan.

Perwira maupun ABK jaga dek harus tanggap dalam menghadapi masalah pencegahan pencemaran di laut. Pencemaran yang terjadi di pelabuhan maupun di laut seharusnya sebagai seorang

Perwira dan ABK jaga yang terampil dalam melaksanakan tugas penanganan sampah selalu mengikuti prosedur manual perusahaan dan MARPOL 73/78 *Annex V*, dimana anak buah kapal sebelum membuang sampah memberi tahu terlebih dahulu kepada mualim jaga di anjungan untuk memastikan kategori sampah yang dibuang, hanya sampah makanan yang diizinkan di buang ke laut dan posisi yang telah diizinkan sesuai dengan MARPOL 73/78 *Annex V*.

2) Memberikan Sosialisasi Kepada ABK Tentang *Garbage Management Plan*

Nakhoda dalam memberikan sosialisasi mengenai penanganan sampah di atas kapal yang meliputi pemilahan jenis sampah, penyimpanan dalam wadah terpisah, lokasi pembuangan dan larangan pembuangan sampah pada jarak tertentu harus diperagakan secara langsung. Dalam sosialisasi yang dilakukan dengan mengadakan *safety meeting* mengenai penanganan sampah di kapal guna mengurangi jumlah sampah di atas kapal.

Daerah khusus adalah daerah yang berdasarkan alasan teknis geografis dan kondisi oseanografis serta karakteristik lalu lintas pelayarannya diadopsi metode khusus guna mencegah terjadinya pencemaran. Daerah ini meliputi daerah: Laut Mediterania, Laut Baltik, Laut Hitam, Laut Merah, Teluk Persia, Laut Antartika, Laut Karibia, dan Teluk Aden (Mexico). Lokasi dan jarak pembuangan sampah kapal yang berada di luar daerah khusus.

Dalam sosialisasi tersebut Perwira harus menjelaskan kepada ABK tentang penanganan sampah yang benar. Untuk itu dalam sosialisasi perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

a) Jenis-Jenis Tempat Sampah

Disediakan 5 (lima) tempat sampah yang ditulis jelas untuk masing-masing jenis sampah, yaitu :

(1) Biru untuk jenis sampah yang dapat di daur ulang

- (2) Merah untuk jenis sampah seperti: plastik, synthetic rope dan fishing gear atau yang tidak dapat di daur ulang
- (3) Abu abu untuk sampah *E-Waste* atau peralatan elektronik.
- (4) Kuning untuk jenis sampah yang berbahaya seperti : cairan kimia, sisa cat, pencair cat, bohlam dan lain sebagainya
- (5) Hijau untuk jenis sampah sisa makanan atau *Food waste*

b) Peraturan Pembuangan Sampah

Sosialisasi tentang aturan pembuangan sampah di laut berdasarkan jenis sampah, seperti tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.5 Peraturan Pengelolaan Sampah di atas kapal

Jenis Sampah	Di laut (luar wilayah tertentu)	Di Wilayah tertentu	Lepas pantai (lebih dari 12 NM dari daratan) dan semua kapal dalam jarak 500 m dari platform
Sisa makanan yang tidak digiling	Lebih dari 3 mil lepas daratan	Lebih dari 12 mil lepas daratan	DILARANG
Residu kargo tidak terkandung dalam air cuci	Lebih dari 12 mil lepas daratan	DILARANG	DILARANG
PLASTIK termasuk tali sintesis. Jarring dan kantong plastik untuk sampah, Dunnage yang terapung, bahan lapisan dan pembungkus, Minyak masakan, debu pembakaran, kertas, kain, gelas, logam, botol, tembikar dan sejenisnya	DILARANG	DILARANG	DILARANG

Residu kargo yang terkandung dalam air cuci	Lebih dari 12 mil lepas daratan	Lebih dari 12 mil lepas daratan	DILARANG
Bahan pembersih dan aditif yang terkandung dalam kargo air cuci	DIIZINKAN	Lebih dari 12 mil lepas daratan	DILARANG
Bahan pembersih dan aditif dalam dek dan permukaan luar air cuci	DIIZINKAN	DIIZINKAN	DILARANG
Sampah campuran	Ketika sampah dicampur dengan atau terkontaminasi oleh zat lain, terlarang dari pembuangan atau memiliki syarat pembuangan lain, maka persyaratan lebih ketat berlaku.		

Dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Nakhoda dan Perwira ini memberikan pengetahuan kepada ABK untuk jenis sampah plastik termasuk produk sintesis dan abu plastik hasil pembakaran tidak boleh dibuang. Pembuangan jenis sampah lain bergantung pada lokasi kapal. Kapal yang berada di luar daerah khusus yang mempunyai persyaratan lebih mudah dibanding kapal yang berada di daerah khusus dan anjungan lepas pantai. Persyaratan lain dalam hal pengelolaan sampah di kapal adalah diwajibkannya setiap kapal berukuran di atas 400 GT dan mempunyai awak kapal/penumpang minimal 15 orang memiliki prosedur pengelolaan sampah. Prosedur pengelolaan tersebut harus meliputi: prosedur pengumpulan, penyimpanan, proses penghancuran, dan pembuangan serta jenis peralatan yang digunakan. (MARPOL 73/78 peraturan 9 ayat 2).

Dengan adanya sosialisasi melalui *safety meeting* ini tentang peraturan / persyaratan yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan dapat mencegah terjadinya pencemaran sehingga kapal dapat dinyatakan laik laut. Prosedur-prosedur yang berkaitan dengan penanganan dan pelaporan harus di dokumentasikan dalam *Garbage Record Book*, sehingga saat pemeriksaan, salah satu syarat kelaiklautan kapal dapat dipenuhi.

Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu

kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana.

a) Unsur-unsur penerapan *Garbage Management Plan*

Dalam melakukan penerapan *Garbage Management Plan* perwira dan ABK harus memperhatikan unsur-unsur penerapan sebagai berikut :

- (1) Adanya program yang dilaksanakan yaitu pencegahan pencemaran lingkungan laut sesuai aturan MARPOL 73/78.
- (2) Adanya kelompok target yang jelas, yaitu ABK yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- (3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

b) Penempatan tempat sampah berdasarkan jenis-jenisnya

Untuk memaksimalkan penerapan *Garbage Management Plan* maka penempatan tempat sampah di atas kapal juga harus disesuaikan berdasarkan jenis tempat sampah sebagai berikut :

- (1) Dapur disediakan warna : Hijau, biru dan merah.
- (2) Pantry disediakan warna : Biru dan merah.
- (3) Messroom disediakan warna : Merah dan biru.
- (4) Anjungan disediakan warna : Merah dan biru
- (5) Ruang kontrol mesin disediakan warna : Merah, abu-abu, kuning.
- (6) Buritan disediakan warna : Biru, merah, kuning, abu-abu dan hijau.

Gambar 3.2. Kategori Sampah

Garbage Category	Colour Code
Non-Recyclable Waste (Discharge At Sea Prohibited) (Example: non recyclable plastics, non recyclable plastics mixed with non-plastic garbage, Incinerator ashes, clinkers, other items without recyclable stamp)	RED
Food Waste (Discharge At Sea Prohibited in special areas) Restricted discharge-Refer to regulation 4 & 6 of Marpol Annex V	GREEN
Hazardous Waste (Discharge At Sea Prohibited) (Acid, chemical, paints, thinners, oily & paint contaminated rags and cans, aerosol cans, fluorescent lights and bulbs)	YELLOW
Recyclable Waste (Discharge At Sea Prohibited) (Example: cooking oil, glass, aluminium cans, wood, paper, cardboard, corrugated board, cloth/rags, metal, bottles, crockery and similar refuse, synthetic ropes, fishing gear, recyclable plastic(including Styrofoam), wires and steel cables, tyre fender, printer cartridge, other items with recyclable stamp)	BLUE
E - Waste (Discharge At Sea Prohibited) (Electronic Equipment, Example: TVs, computer monitors, printers, keyboards, mouse, cables, circuit boards, lamps, flashlight, calculators, phones, digital/video cameras, radios, DVD players, toasters, coffee makers, microwave ovens, lead, nickel and cadmium batteries, any equipment with electric or electronic components)	GREY

2. Evaluasi Terhadap Alternatif Pemecahan Masalah

a. Mengoptimalkan pelaksanaan *Garbage Management Plan* pada MV.POSH ASISSTOR

1) Meningkatkan Pengawasan Secara Konsisten

Keuntungannya :

Dengan pengawasan secara konsisten maka dapat meningkatkan kepatuhan ABK dalam menerapkan *Garbage Management Plan* sehingga dapat mencegah terjadinya pencemaran laut.

Kerugiannya :

Terkadang ABK hanya patuh saat diawasi.

2) Memberikan sanksi bagi ABK yang tidak patuh terhadap aturan *Garbage Management Plan*

Keuntungannya :

Dengan adanya sanksi bagi ABK yang tidak patuh maka dapat menumbuhkan tanggung jawabnya dalam menerapkan aturan *Garbage Management Plan*.

Kerugiannya :

Membutuhkan ketegasan dari perwira maupun Nakhoda dalam memberikan sanksi.

b. Meningkatkan Pengetahuan ABK Terhadap Penerapan *Garbage Management Plan* pada MV. POSH ASISSTOR

1) Memberikan Familiarisasi Kepada ABK Tentang Aturan Marpol 73/78

Keuntungannya :

- a) Dapat meningkatkan pemahaman ABK tentang aturan Marpol 73/78 terkait dengan penanganan sampah di kapal
- b) ABK mampu menerapkan *Garbage Management Plan* dengan baik

Kerugiannya :

Familiarisasi membutuhkan waktu dan peran perwira

2) Memberikan Sosialisasi Kepada ABK Tentang *Garbage Management Plan*

Keuntungannya :

ABK lebih memahami tentang *Garbage Management Plan* sehingga mampu menerapkannya secara maksimal

Kerugiannya :

Sosialisasi harus dilaksanakan secara terjadwal untuk mendapatkan hasil yang efektif.

3. Pemecahan Masalah yang Dipilih

- a. Solusi untuk mengoptimalkan pelaksanaan *Garbage Management Plan* pada MV.POSH ASISSTOR yaitu dengan cara memberikan sanksi bagi awak kapal yang tidak patuh terhadap aturan *Garbage Management Plan*.
- b. Pemecahan yang dipilih untuk meningkatkan pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* pada MV. POSH ASISSTOR yaitu dengan memberikan familiarisasi Kepada ABK tentang aturan Marpol 73/78.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan masalah dan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pelaksanaan *Garbage Management Plan* Di MV.POSH ASISSTOR karena pengawasan penanganan sampah di atas kapal belum maksimal dan tidak adanya sanksi bagi ABK yang melanggar.
2. Kurangnya pengetahuan ABK terhadap penerapan *Garbage Management Plan* di MV.POSH ASSISTOR disebabkan kurangnya pemahaman ABK tentang aturan Marpol 73/78 dan kurangnya sosialisasi bagi ABK tentang *Garbage management plan*.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, maka untuk mengoptimalkan penerapan *garbage management plan* guna mencegah pencemaran laut penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam hal ini DPA :
 - a. Untuk selalu mengontrol dan mengawasi laporan pelaksanaan penerapan *Garbage Management Plan* di atas kapal.
 - b. Adanya penghargaan dan sanksi bagi awak kapal yang secara optimal menerapkan *Garbage Management Plan* di atas kapal.

2. Bagi Nakhoda dan ABK :

a. Nakhoda dalam hal ini :

- 1) Mengawasi dan memeriksa laporan dari pelaksanaan penerapan *Garbage Management Plan* di atas kapal dan memberi laporan secara berkala kepada perusahaan.
- 2) Mengusulkan kepada perusahaan untuk memberikan penghargaan dan sanksi bagi awak kapal yang secara optimal menerapkan *Garbage Management Plan* di atas kapal.

b. Mualim I secara berkala memberikan familiarisasi kepada ABK tentang aturan Marpol 73/78 guna meningkatkan optimalisasi dan penerapan ABK tentang pencegahan pencemaran lingkungan laut dari sampah sesuai aturan Marpol 73/78.

c. Perwira jaga secara konsisten melakukan pengawasan terhadap ABK dalam pelaksanaan dalam penanganan sampah di atas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthalib Tahar (2007), *Zona-zona Maritim Berdasarkan KHL PBB 1982 dan Perkembangan Hukum Laut Indonesia*. Buku Ajar. Fakultas Hukum Universitas Lampung
- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad. (2016). *Pengantar Manajemen*. Malang : Empatdua
- International Maritime Dangerous Goods (IMDG) Code, IMO Publications*
- International Safety Management (ISM) Code* 6 tentang Sumber Daya dan Personil.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), DepDikBud, Jakarta.
- Marine Pollution (MARPOL) Tahun 1973/1978 Annex I – V, IMO Publications*
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor. 29 Tahun 2014 tentang Pencegahan Pencemaran Lingkungan Maritim
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran dan atau pengrusakan di laut
- Peraturan Presiden Nomor. 29 Tahun 2012 tentang Pengesahan *Annex III, Annex Iv, Annex V and Annex VI of The International Convention For The Prevention of Pollution From Ship 1973*
- Undang-Undang Nomor. 17 Tahun 2008 Bab XII Bagian Kedua tentang Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran
- Zuhad, (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta : Rupa Aksara

LAMPIRAN 1



POSH SEMCO Pte Ltd

+65 6839 6500
mktg_maritime@paccoffshore.com.sg
www.posh.com.sg

POSH Assistor



8,000 BHP / 100 TBP / ANCHOR HANDLING TUG

PRINCIPAL PARTICULARS

Year Built	2010
Flag	Singapore
Call Sign	9V5340
Builders	Yuexin Shipyard, China
Official No	395921
Classification	ABS+A1 (E), Towing Vessel, Offshore Support Vessel (AH), FIFI Class 1, +AMS

DIMENSIONS

Length Overall	51.0 m
Length BP	44.4 m
Breadth Moulded	15.0 m
Depth Moulded	6.5 m
Design Draft	5.0 m ₂
Working Deck Area	240m ² (20x12)
GRT	1,347
NRT	404

PERFORMANCE DATA

Bollard Pull	Approx 100 tons
--------------	-----------------

TANK CAPACITIES

Fuel Oil	1,028 m ³
Fresh Water	234 m ³
Sewage Tank	3.69 m ³
Dirty Oil	6.30 m ³
Dispersant Tank	8 m ³
Foam Tank	8 m ³

MACHINERY & EQUIPMENT

Main Engines	2 x MAK 9M25, each
& Gearboxes	2970 kW @ 750 rpm
Steering Gears	2 electro-hydraulic steering gear units of total 12t.m, remote controlled from wheelhouse
Propellers	2 x 4 bladed ZF CPP in fixed kort nozzles
Bow Thruster	1 electric motor driven c/w CPP propeller, 6 tons
Generators	3 x CAT C18 440/3/60 each 425 kW
Anchor	2 x 1440 kg HHP anchors
Chain Cables	275 m long 38 mm dia, Grade U3 steel, stud link chain
Anchor windlass	1 electro hydraulic anchor windlass/winch of 8tonnes pull at 10 m/min suitable for 24 mm dia chain
Towing / Anchor Handling Winch	1 unit electro hydraulic towing winch 200 tonnes brake holding, 150 tons pull at m/min at 1 st layer on main deck, Double drum
Main Towing Wires	58mm dia x 1200mtr x 1
Spare towing Wires	58mm dia x 1200mtr x 1

MACHINERY & EQUIPMENT (cont'd)

Anchor Handling Gears	58mm x dia x 350mtr x 1 58mm x dia x 200mtr x 1 58mm x dia x 100mtr x 1
-----------------------	---

Pelican Hook	1 x 60T, 1 x 35T
"J" Hook	1 x 130T
Grapnel Hook	1 x 130T
Stern Roller	6 m length x 1.5 m dia, 200 ton SWL Stern opening 7.5m
Capstan	2 units 5t @ 15 /min hydraulic capstan
Tugger Winch	2 x 10t @15 m/min electro-hydraulic tugger
Tow Pins	200T SWL (Close type)
Sharkjaws	200T SWL (Close type)
Deck Crane	1 unit electro-hydraulic telescopic type marine crane 2.2 @ 12 m capacity fitted on aft end of forecastle deck starboard side
Fuel Oil Cargo Pump	Capacity: 100m ³ /hr x 50m head Size: 5 inch dia x cam lock Female coupling 2 unit port and 1 unit STBD main deck
Fresh Water Cargo Pump	Capacity: 70m ³ /hr x 50m head Size: 3inch dia cam lock Female port and STBD main deck
Rescue Workboat	1 x 6 men semi-rigid dinghy c/w 25hp-outboard motor
Reefer Points	4 x AC 415 V, 3 Phase, 60Hz, 32 Amp (Main deck - PS)
Fresh Water Maker	5 tons per day

EXTERNAL FIRE FIGHTING & OIL SPILL EQUIPMENT

Oily Water Separator	1 m ³ /hr pump and 15 ppm alarm installed in bilge system
External Fire Fighting System	2 x fire pumps PTO from main engines @ 1500 m ³ /hr each, foam/water fire monitor with remote control Tank Capacity - 8m ³
Oil Dispersant System	2 dispersant spray boom 5 m length with 5 nozzles @ 125 litre/min 5 kg/cm ² from each nozzle Tank Capacity - 8m ³

ACCOMMODATION

3 x 4-man cabin
3 x 2-man cabin
2 x 1-man cabin
Complement - 20 men

Particulars given herein are believed to be correct but not guaranteed. Owners reserve the rights to amend specifications without notification.

LAMPIRAN 2

FLAG Singapore
CALL-SIGN: 9V5340


FORM 22
IMMIGRATION ACT
IMMIGRATION REGULATIONS
CREWLIST

PIC
Telephone

NAME : IDENTIFICATION NO OF VESSEL: **POSH ASSISTOR** MASTER/OWNER/CHARTERER: POSH Fleet Services Pte Ltd
AGENT : PFS GRT/NRT: 1347/404
TYPE OF VESSEL: AHT
LAST PORT OF CALL: Zhoushan - China ARRIVAL DATE: 24 FEBRUARY 2021
NEXT DESTINATION : TBA DEPARTURE DATE : TBA

No	Name	Sex	Date of birth	Nationality	Travel Document No.	Expiry Date of Travel Document	Seaman Book	Expiry Date of Document	Duties on Board
1	SUFRIADY WAGINO DJAMINGUH	M	21/09/1976	INDONESIAN	B 9082956	22/01/2024	F 100095	24/08/2021	MASTER
2	ICHSAN PRIJELLA	M	02/08/1992	INDONESIAN	B 4542653	25/10/2021	F 229587	20/03/2022	CHIEF OFFICER
3	MELDI LIMBONG MASIQU	M	14/05/1987	INDONESIAN	C 6704006	17/06/2025	F 124453	12/03/2023	SECOND OFFICER
4	GHUFRON JAE LANI TANGKIS	M	19/12/1973	INDONESIAN	C 1150009	06/08/2023	E 022927	29/10/2022	CHIEF ENGINEER
5	ISMAIL BIN MASUD	M	28/09/1982	INDONESIAN	B 4803803	10/02/2022	E 041607	02/12/2022	SECOND ENGINEER
6	SAMGAR WIRA	M	08/08/1991	INDONESIAN	C 7084426	01/12/2025	F 239397	17/05/2022	THIRD ENGINEER
7	ASMAUL HUSNAH	M	27/07/1986	INDONESIAN	C 0192290	04/10/2023	E 065923	02/03/2022	OILER
8	MUSTAMIN MUCHTAR GAMOTO	M	16/03/1980	INDONESIAN	B 4322839	03/10/2021	F 088427	06/12/2022	BOSUN
9	ALI RAHMAD	M	16/01/1976	INDONESIAN	C 2932445	22/02/2024	G 006534	19/06/2023	AB
10	SINGGIH MULATO	M	24/06/1985	INDONESIAN	C 5632696	15/01/2025	F 322532	28/01/2023	AB
11	IMAM SUMANTRI	M	24/03/1975	INDONESIAN	B 5808486	08/09/2022	F 328246	03/03/2023	AB
12	MUSLIM SUBU	M	07/01/1967	INDONESIAN	B 9308236	31/01/2023	G 006621	24/06/2023	COOK

Total Crew Onboard : 12 Crew include Master


CAPT. SUFRIADY WAGINO DJAMINGUH
MASTER

M.V. POSH ASSISTOR
FLAG : SINGAPORE
O.N. : 400940
IMO : 9551255
CALL SIGN : 9V5340
GRT : 1347
NRT : 404

4/15/2021


LAMPIRAN 3



**GARBAGE
MANAGEMENT
PLAN**

Regulations for the Prevention of Pollution by Garbage from
Ships Annex V of MARPOL as applicable from 01st March 2018

Vessel	POSH ASSISTOR
IMO No.	9581265

	GARBAGE MANAGEMENT PLAN		Issue Status	4 th Edition, Rev 0
			Issue Date	01 st Mar 2018
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-GMP-00-000	Authorised By	Director PFS

Contents

- 1) INTRODUCTION
- 2) APPLICABILITY REGULATORY REQUIREMENTS
- 3) APPLICATION
- 4) WASTE MINIMAZATION
- 5) DESIGNATED PERSON IN CHARGE
- 6) DEFINITIONS
- 7) GENERAL INFORMATION
- 8) PROCESSING
- 9) STORAGE
- 10) DISPOSAL
- 11) TRAINING, EDUCATION AND INFORMATION
- 12) RECOMMENDATION FOR GOVERNMENTS

TABLE A: GARBAGE DISCHARGE PROVISION TABLE

TABLE B: MAP OF SPECIAL AREAS ESTABLISHED IN ANNEX V OF MARPOL

TABLE C: COLOUR CODING OF GARBAGE BINS

TABLE D: SHIPBOARD HANDLING AND DISPOSAL OF GARBAGE

TABLE E: COMPACTION OPTIONS FOR SHIPBOARD-GENERATED GARBAGE

TABLE F: INCINERATION* OPTIONS FOR SHIPBOARD-GENERATED GARBAGE

APPENDIX A: GARBAGE RECORD BOOK

APPENDIX B: REPORTING FORM

APPENDIX C: CRITERIA FOR THE CLASSIFICATION OF SOLID BULK CARGOES
AS HARMFUL TO THE MARINE ENVIRONMENT

SAMPLE PLACARDS

LAMPIRAN 4

List of amendments to MARPOL Annex V

No.	Resolution	Adoption	Deemed acceptance	Entry into force
1	MEPC.36(28)	17 Oct. 1989	17 Aug. 1990	18 Feb. 1991
2	MEPC.42(30)	16 Nov. 1990	16 Sept. 1991	17 Mar. 1992
3	MEPC.48(31)	4 Jul. 1991	4 Oct. 1992	4 Apr. 1993
4	Resolution 3 ³	2 Nov. 1994	3 Sept. 1995	3 Mar. 1996
5	MEPC.65(37)	14 Sept. 1995	1 Jan. 1997	1 Jul. 1997
6	MEPC.89(45)	5 Oct. 2000	1 Sept. 2001	1 Mar. 2002
7	MEPC.116(51)	1 April 2004	1 Feb. 2005	1 Aug. 2005
8	MEPC.201(62)	15 Jul. 2011	1 July. 2012	1 Jan. 2013
9	MEPC.216(63)	2 Mar. 2012	1 Feb. 2013	1 Aug. 2013
10	MEPC.246(66)	4 Apr. 2014	1 Jul. 2015	1 Jan. 2016
11	MEPC.265(68)	15 May 2015	1 Jul. 2016	1 Jan. 2017
12	MEPC.277(70)	28 Oct. 2016	1 Sept. 2017	1 Mar. 2018

LAMPIRAN 5

RESOLUTION MEPC.220(63)

Adopted on 2 March 2012

2012 GUIDELINES FOR THE DEVELOPMENT OF GARBAGE MANAGEMENT PLANS

THE MARINE ENVIRONMENT PROTECTION COMMITTEE,

RECALLING Article 38(a) of the Convention on the International Maritime Organization concerning the functions of the Marine Environment Protection Committee (the Committee) conferred upon it by the international conventions for the prevention and control of marine pollution,

RECALLING ALSO that Annex V of the International Convention for the Prevention of Pollution from Ships, 1973, as modified by the Protocol of 1978 relating thereto provides regulations for the prevention of pollution by garbage from ships,

NOTING that the Committee, at its thirty-eighth session, adopted the Guidelines for the Development of Garbage Management Plans by resolution MEPC.71(38),

NOTING ALSO that the Committee, at its sixty-second session, adopted the revised MARPOL Annex V by resolution MEPC.201(62), which is expected to enter into force on 1 January 2013,

NOTING FURTHER that regulation 10.2 of the revised MARPOL Annex V provides that every ship of 100 gross tonnage and above, and every ship which is certified to carry 15 or more persons and fixed or floating platforms shall carry a Garbage Management Plan based on the guidelines developed by the Organization,

RECOGNIZING the need to review the Guidelines for the Development of Garbage Management Plans, in light of the revised MARPOL Annex V,

HAVING CONSIDERED, at its sixty-third session, the draft 2012 Guidelines for the Development of Garbage Management Plans,

1. ADOPTS the 2012 Guidelines for the Development of Garbage Management Plans, the text of which is set out in the annex to this resolution;
2. INVITES Governments to apply the 2012 Guidelines for the Development of Garbage Management Plans, upon the entry into force of the revised MARPOL Annex V; and
3. REVOKES the Guidelines for the Development of Garbage Management Plans (resolution MEPC.71(38)), upon the entry into force of the revised MARPOL Annex V.

ANNEX

2012 GUIDELINES FOR THE DEVELOPMENT OF GARBAGE MANAGEMENT PLANS

For compliance with regulation 10 of the revised MARPOL Annex V

1 INTRODUCTION

1.1 In 2011, IMO adopted amendments to MARPOL Annex V which require that:

- .1 every ship of 100 gross tonnage and above, and every ship certified to carry 15 or more persons, and fixed or floating platforms shall carry a garbage management plan;
- .2 every ship of 400 gross tonnage and above, and every ship certified to carry 15 or more persons engaged in voyages to ports or offshore terminals of another Party, and every fixed or floating platform shall be provided with a Garbage Record Book; and
- .3 every ship of 12 metres or more in length overall, and fixed or floating platforms shall display placards which notify the crew and passengers of the ship's disposal requirements of regulations 3, 4, 5 and 6 of the Annex as applicable.

These provisions are included in regulation 10 to the revised MARPOL Annex V with an entry into force date of 1 January 2013.

1.2 These Guidelines provide direction on complying with the requirements for a ship's garbage management plan, and are intended to assist the shipowner/operator in the implementation of regulation 10.2 of the revised MARPOL Annex V. It is assumed that the author of the garbage management plan is familiar with the requirements of the revised MARPOL Annex V and the IMO Guidelines for the Implementation of MARPOL Annex V.

1.3 Shipowners and operators should also consult other available technical guidance on shipboard garbage handling such as, ISO 21070 "Standard for the Management and handling of shipboard garbage" which outlines best management practices for shipboard garbage management and, to the extent it is consistent with the revised MARPOL Annex V, should be incorporated in any garbage management plan.

1.4 A ship's garbage management plan should detail the specific ship's equipment, arrangements and procedures for the handling of garbage. The plan may contain extracts and/or references to existing company instructions.

2 REGULATORY REQUIREMENTS

2.1 Regulation 10.2 of MARPOL Annex V reads as follows:

"Every ship of 100 gross tonnage and above, and every ship which is certified to carry 15 or more persons, and fixed or floating platforms, shall carry a garbage management plan which the crew shall follow. This plan shall provide written procedures for minimizing, collecting, storing, processing and disposing of garbage, including the use of the equipment on board. It shall also designate the person or persons in charge of carrying out the plan. Such a plan shall be based on the

guidelines developed by the Organization and written in the working language of the crew."

3 PREVENTION OF POLLUTION FROM GARBAGE

3.1 To achieve cost-effective and environmentally sound results, many garbage management planners use a combination of complementary techniques to manage garbage, such as the following:

- .1 reduction at source;
- .2 reusing or recycling;
- .3 onboard processing (treatment);
- .4 discharge into the sea in those limited situations where it is permitted; and
- .5 discharge to a port reception facility.

3.2 When requisitioning stores and provisions, shipping companies should encourage their suppliers to remove, reduce, all packaging, at an early stage, to limit the generation of garbage on board ships.

3.3 When garbage is generated aboard a ship, procedures should be defined to enable the crew to sort the material that can be reused onboard the ship or recycled at an appropriate port reception facility.

3.4 Ship's garbage is made up of distinct components, some of which are regulated in MARPOL Annex V, while others may be regulated locally, nationally or regionally. Each component of the garbage should be evaluated separately to determine the best management practice for that type of garbage.

4 MATTERS WHICH SHOULD BE ADDRESSED IN THE GARBAGE MANAGEMENT PLAN

4.1 Designated person in charge of carrying out the plan

4.1.1 In accordance with regulation 10.2 of the revised MARPOL Annex V, the plan shall designate a person in charge of carrying out the plan. The person should ensure the garbage management plan is followed.

4.1.2 This person should be assisted by ship's crew to ensure that the minimization, collection, separation and processing of garbage is appropriate and efficient in all areas of the ship.

4.2 Procedures for collecting garbage

4.2.1 Identify suitable receptacles for collection and separation¹.

4.2.2 Identify the locations of receptacles and collection and separation stations.

4.2.3 Describe the process of how garbage is transported from the source of generation to the collection and separation stations.

¹ Separation of garbage for the purposes of these Guidelines is considered part of the collection process. Separation may take place at the source or at a separate designated station.

4.2.4 Describe how garbage is to be handled between primary collection and separation stations and other handling methods relating to the following:

- .1 needs of reception facilities, taking into account possible local recycling arrangements;
- .2 onboard processing and potential reuse of garbage aboard the ship;
- .3 storage; and
- .4 discharge into the sea in those limited situations where it is permitted.

4.2.5 Describe the training or education programmes to facilitate collection of garbage and sorting of reusable or recyclable material.

4.3 Procedures for processing garbage

4.3.1 Identify personnel responsible for the operation of the processing equipment.

4.3.2 Identify available processing devices and their capacities.

4.3.3 Identify the locations of processing devices and processing stations.

4.3.4 Identify the categories of garbage that are to be processed by each of the available processing devices.

4.3.5 Describe how material that can be reused or recycled is to be handled between primary processing stations and the storage or transfer stations.

4.3.6 Describe processing procedures used for the following:

- .1 needs of reception facilities, taking into account available recycling arrangements;
- .2 storage; and
- .3 discharge into the sea in those limited situations where it is permitted.

4.3.7 Describe the training or education programmes to facilitate the processing of garbage and reuse or recycling of material.

4.3.8 Identify standard operating procedures for the operation and maintenance of the equipment used to manage garbage. This may be done by reference to documents available on board.

4.4 Procedures for storing garbage or reusable or recyclable material

4.4.1 Identify the locations, the intended use, and the capacities of available storage stations for each category of garbage or reusable or recyclable material.

4.4.2 Describe the condition of how the garbage will be stored (for example, "food – frozen"; "cans – compacted and stacked"; "paper – compacted and should remain dry", etc.).

4.4.3 Describe how garbage, including reusable and recyclable material, is to be handled between storage stations and discharge with regard to the following:

- .1 discharge to reception facilities, taking into account available recycling arrangements; and
- .2 discharge into the sea in those limited situations where it is allowed.

4.4.4 Describe the training or education programmes to facilitate the storing of garbage and options for reusing and recycling components of the waste stream.

4.5 Procedures for discharging of garbage

4.5.1 Describe the ship's procedures to ensure and demonstrate compliance with the requirements of the revised MARPOL Annex V for the discharge of garbage.

LAMPIRAN 6

Simplified overview of the discharge provisions of the revised MARPOL Annex V which entered into force on 1 March 2018

DISCLAIMER: Additional requirements may apply.

(Note: The table below is intended as a summary reference. The provisions in MARPOL Annex V and the Polar Code, not the table below, prevail.)


Garbage type ¹	All ships except platforms ⁴		Regulation 5 Offshore platforms located more than 12 nm from nearest land and ships when alongside or within 500 metres of such platforms ⁴
	Regulation 4 Outside special areas and Arctic waters (Distances are from the nearest land)	Regulation 6 Within special areas and Arctic waters (Distances are from nearest land, nearest ice-shelf or nearest fast ice)	
Food waste comminuted or ground ²	≥3 nm, en route and as far as practicable	≥12 nm, en route and as far as practicable ³	Discharge permitted
Food waste not comminuted or ground	≥12 nm, en route and as far as practicable	Discharge prohibited	Discharge prohibited
Cargo residues ^{5, 6} not contained in washwater	≥ 12 nm, en route and as far as practicable	Discharge prohibited	Discharge prohibited
Cargo residues ^{5, 6} contained in washwater		≥ 12 nm, en route and as far as practicable (subject to conditions in regulation 6.1.2 and paragraph 5.2.1.5 of part II-A of the Polar Code)	
Cleaning agents and additives ⁶ contained in cargo hold washwater	Discharge permitted	≥ 12 nm, en route and as far as practicable (subject to conditions in regulation 6.1.2 and paragraph 5.2.1.5 of part II-A of the Polar Code)	Discharge prohibited
Cleaning agents and additives ⁶ in deck and external surfaces washwater		Discharge permitted	
Animal Carcasses (should be split or otherwise treated to ensure the carcasses will sink immediately)	Must be en route and as far from the nearest land as possible. Should be >100 nm and maximum water depth	Discharge prohibited	Discharge prohibited
All other garbage including plastics, synthetic ropes, fishing gear, plastic garbage bags, incinerator ashes, clinkers, cooking oil, floating dunnage, lining and packing materials, paper, rags, glass, metal, bottles, crockery and similar refuse	Discharge prohibited	Discharge prohibited	Discharge prohibited

¹ When garbage is mixed with or contaminated by other harmful substances prohibited from discharge or having different discharge requirements, the more stringent requirements shall apply.

² Comminuted or ground food wastes must be able to pass through a screen with mesh no larger than 25 mm.

- 3 The discharge of introduced avian products in the Antarctic area is not permitted unless incinerated, autoclaved or otherwise treated to be made sterile. In polar waters, discharge shall be made as far as practicable from areas of ice concentration exceeding 1/10; in any case food wastes shall not be discharged onto the ice.
- 4 Offshore platforms located 12 nautical miles from nearest land and associated ships include all fixed or floating platforms engaged in exploration or exploitation or associated processing of seabed mineral resources, and all ships alongside or within 500 m of such platforms.
- 5 Cargo residues means only those cargo residues that cannot be recovered using commonly available methods for unloading.
- 6 These substances must not be harmful to the marine environment.

LAMPIRAN 7

	HSE 02 - Appendix D WEEKLY ACCOMMODATION INSPECTION CHECKLIST		Issue Status	1 st Edition, Rev 1
			Issue Date	15 th Sept 2020
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-HSE-02-004	Authorised By	Head of PFS


Any traces of pest/cockroaches	No
Other Remarks:	

Galley/provision stores:

Items	Yes/No
High standard of cleaning and maintenance maintained in Galley	Yes
Adequate no of garbage drums provided in all areas with proper lid	Yes
Any traces of pest/cockroaches	No
Galley fridge cleaned regularly and food items stored neatly, no expired items kept	Yes
Cooks provided with proper working gear including safety boots/aprons and skull cap	Yes
Cooks awareness on health and hygiene adequate?	Yes
Cooks to keep clean fingernails and short hair, long hair to be covered with skull cap	Yes
Cooks wearing clean uniform and safety shoe	Yes
Hand towel and cloths in galley to be washed frequently and kept clean	Yes
Hand wash station working and appropriate soap available	Yes
Utensils are kept clean and washed before reuse	Yes
Galley cooking range exhaust filter cleaned regularly and free of oil	Yes
Galley wash basin clean, drain pipes clear of blockages	Yes
Galley fire fighting equipments inspected regularly (fire blanket/fire extinguisher)	Yes
Dry store clean and arranged, no expired foods in the store	Yes
Vegetable room cleaned and properly arranged, no expired/rotten items inside	Yes
Vegetable room floor cleaned regularly	Yes
Vegetable room lock-in alarm tested and working	Yes
Vegetable room average temp: +4c	Yes
No meat stored in Vegetable room	Yes
Freezer room cleaned and properly arranged, no expired/rotten items inside	Yes
Freezer room average temp: -18c	Yes
Freezer room floor cleaned regularly	Yes
Any defects with freezer room fan and cooling units	No
Freezer room lock-in alarm tested and working	Yes
Other Remarks:	
- Food waste garbage mixed with other garbage (Plastic Bottle) - Additional garbage bin have to provide	

Medical Store:

Items	Yes/No
Medical store cleaned on regular interval	Yes
Inventory updated and medicines replenished	Yes
Expired medicines removed from locker	Yes
Emergency oxygen in ready condition and instruction to use available	Yes
Toilet: clean/flush working/tiles intact/toilet paper, soap available	Yes
Bed sheets and pillow cases in clean and hygienic condition	Yes
Hospital alarm regularly tested	Yes
Other Remarks:	

	HSE 02 - Appendix D WEEKLY ACCOMODATION INSPECTION CHECKLIST		Issue Status	1 st Edition, Rev 1
			Issue Date	15 th Sept 2020
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-HSE-02-004	Authorised By	Head of PFS

Inspection to be conducted on weekly basis using this checklist as guidance and entries shall be made in official log book upon completion.

Vessel: POSH ASSISTOR	Date: 10 OCTOBER 2020
-----------------------	-----------------------

Bridge Area:


Items	Yes/No
Are Curtains in good condition?	Yes
Toilet: clean/flush working/tiles intact/toilet paper, towel, hand soap available	Yes
Toilet floors not to be covered with mats completely, only door mats/anti slip mats allowed	Yes
Bridge floor: regularly cleaned and polished	Yes
No loose items with potential to cause damage and harm	Yes
Chart table clean and tidy	Yes
Coffee area clean and loose items secured	Yes
Any traces of pest/cockroaches	No
Other Remarks:	

Cabins:

Items	Yes/No
Condition of Mattress and pillow	Yes
Bed sheet and pillow case in clean condition	Yes
Toilet: clean/flush working/tiles intact/toilet paper, soap available	Yes
Toilet floors not to be covered with mats completely, only door mats/anti slip mats allowed	Yes
Table/Chair/drawer/cupboard in good condition	Yes
Lifejacket and immersion suit available/neatly stored and ready for use	Yes
Smoke detectors not covered	Yes
Any traces/proof of smoking in the cabin found	No
Shower and tap fittings in good condition	Yes
Floor regularly cleaned and polished	Yes
Garbage drum available for storage	No
AC vents not blocked, cleaned regularly	Yes
Passenger cabins cleaned and ready for use, linen and toiletries provided	NA
Sports room/TV room/recreation rooms cleaned regularly	NA
Any traces of pest/cockroaches	No
Other Remarks:	

Alleyways and Lockers:

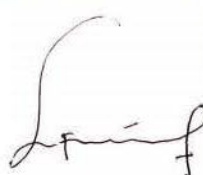
Items	Yes/No
Alleyway floor cleaned and polished	Yes
Smoke detectors in good condition and not covered	Yes
Lockers kept clean and arranged	Yes
LSA/FFE lockers cleaned and inspected regularly, no other items allowed to be stored-in	Yes

	HSE 02 - Appendix D WEEKLY ACCOMODATION INSPECTION CHECKLIST		Issue Status	1 st Edition, Rev 1
			Issue Date	15 th Sept 2020
			Issued by	DPA
	Document No.	PFS-01-HSE-02-004	Authorised By	Head of PFS

CO/Safety Officer: Ichsan Prijella



Master: Capt.Sufriady



M.V. POSH ASSISTOR
 FLAG : SINGAPORE
 O.N. : 400940
 IMO : 9581265
 CALL SIGN : 9V5340
 GRT : 1347
 NRT : 404

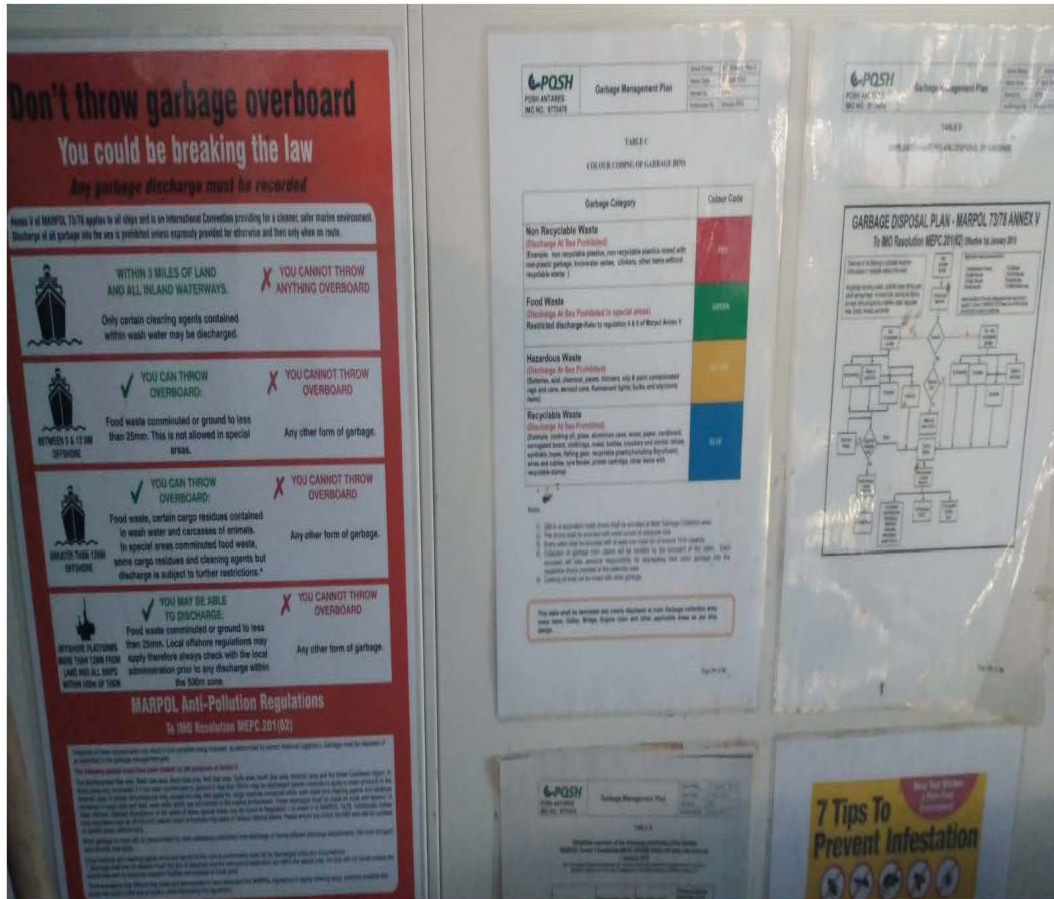
LAMPIRAN 8

BAK SAMPAH STANDAR



LAMPIRAN 9

POSTER PERINGATAN



LAMPIRAN 10

Sampah Tercampur Tidak Sesuai Kategori



LAMPIRAN 11

LAMPIRAN WAWANCARA

Wawancara pertama penulis lakukan kepada Nakhoda ketika selesai melakukan *Weekly Accomodation Checklist* dan menemukan sampah plastik tercampur dengan sampah sisa makanan pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 11.30 GMT +8 pada saat kapal bersandar di Jurong Shipyard.

NB :

P : Penulis

C : Nakhoda

P : Selamat pagi Capt

C : Selamat Pagi chief, ada yang bisa saya bantu?

P : Tidak Capt, jadi begini saya baru saja melakukan *Weekly Accomodation Checklist* dan menemukan adanya sampah plastik di bak sampah sisa makan dan sebenarnya ini berulang kali terjadi, menurut capt mengapa hal ini masi terjadi?

C: Kalau menurut saya chief kejadian ini tidak melibatkan semua crew hanya sebagian oknum saja yang menganggap remeh peraturan dikarenakan tidak adanya sanksi tegas dan kurangnya pengawasan oleh perwira jaga dan selama ini hanya mendapat teguran saja

P : Siap capt, Lalu langkah apa yang akan dilakukan agar kejadian seperti yang terjadi pada pagi ini tidak terulang lagi dikemudian hari menurut capt?

C : Menurut saya kita harus menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk penerapan *Garbage Management Plan*, jadi bagi mereka yang melanggar harus diberikan sanksi tegas.

P : Baik capt menurut saya juga itu merupakan saran yang bagus, kita bisa mengusulkan ke perusahaan.

Terimakasih atas waktu nya capt, saya mohon izin kembali ke main deck.

C : Baik chief silahkan.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan kepada bosun saat sedang melakukan pekerjaan harian pada tanggal 02 Februari 2021 pukul 09.15 GMT +8 pada saat kapal berlayar di laut china selatan.

NB :

P : Penulis

B : Bosun

P : Selamat pagi bapak bosun, maaf mengganggu waktu kerja nya sebentar

B : Selamat pagi chief, siap tidak apa-apa chief ada yang bisa saya bantu?

P : Iya bos, saya mau menanyakan perihal pelanggaran dalam hal sampah di atas kapal, kemarin ada laporan bahwa salah seorang crew membuang sampah bungkus mie instan langsung kelaut, saya coba minta apa pendapat bosun mengenai hal tersebut

B : Kalau menurut saya chief yang melakukan adalah crew yang baru naik dan masi kurang memahami peraturan yang berlaku di atas kapal dan laut internasional terlebih pada saat crew baru join atau *sign on* para perwira di sibukkan dengan survey dari pencharter kapal jadi sosialisasi mengenai peraturan pembuangan sampah masi kurang.

P : Baik bos pendapat bosun sangat masuk akal dan dapat dicerna, jadi menurut bosun adakah solusi yang bisa kita terapkan

B : Memberi pemahaman secara utuh dan mengencarkan sosialisasi serta familiarisasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku mengenai pengelolaan sampah di atas kapal dengan begitu seluruh crew menjadi lebih

paham dan *aware* terhadap lingkungan kapal dan laut sekitar.

P : Terimakasih bapak bosun atas waktu dan penjelasannya

B : Siap sama-sama chief